

PT Intraco Penta Tbk dan Entitas Anak

Laporan Keuangan Konsolidasian

30 September 2012 dan 31 Desember 2011 serta
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2011

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012 (DENGAN ANGKA
PERBANDINGAN 30 SEPTEMBER 2011) DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011
PT INTRACO PENTA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|----------------------------|---|
| 1. Nama | : Petrus Halim |
| Alamat Kantor | : Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5, Jakarta |
| Alamat Domisili/sesuai KTP | : Jl. Parang Tritis VIII No. 9, Ancol, Jakarta |
| Nomor Telepon | : 021- 6283333 |
| Jabatan | : Direktur Utama |
| | |
| 2. Nama | : Fred L. Manibog |
| Alamat Kantor | : Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5, Jakarta |
| Alamat Domisili/sesuai KTP | : Jl. Bukit Hijau III No. 19, Pondok Indah, Jakarta |
| Nomor Telepon | : 021-6283333 |
| Jabatan | : Direktur |

menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2012 (dengan angka perbandingan 30 September 2011) dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.
- Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
 - Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 25 Oktober 2012



Petrus Halim
Presiden Direktur



Fred L. Manibog
Direktur

Head Office :

Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5 Jakarta 14130
Phone : (62-21) 4401408, Fax. : (62-21) 4408443
www.intracopenta.com

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Daftar Isi

Halaman

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN –

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011

Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2011

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2012</u> Rp Juta	<u>31 Desember 2011</u> Rp Juta
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	6	59,241	330,568
Piutang usaha			
Pihak berelasi	7	5,340	1,995
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.394 Juta tanggal 30 September 2012 dan Rp 2.388 Juta tanggal 31 Desember 2011	47	378,692	510,976
Piutang usaha (angsuran)			
Pihak ketiga	8	1,024	1,707
Investasi neto sewa pembiayaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 436 Juta tanggal 30 September 2012 dan Rp 508 Juta tanggal 31 Desember 2011	9	291,879	212,110
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 1 Juta tanggal 30 September 2012 dan Nihil tanggal 30 September 2011	10	3,015	1,820
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 214 Juta tanggal 30 September 2012 dan Rp 211 Juta tanggal 31 Desember 2011	11	72,246	46,397
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 6.765 Juta tanggal 30 September 2012 dan Rp 6.834 Juta tanggal 31 Desember 2011	12	1,305,849	765,344
Uang muka	13	119,038	87,167
Biaya dibayar dimuka	14	5,422	3,950
Pajak dibayar dimuka	15	71,243	38,020
Aset lancar lain-lain		1,147	1,106
Jumlah Aset Lancar		<u>2,314,136</u>	<u>2,001,160</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	16	17,461	33,463
Investasi neto sewa pembiayaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Nihil tanggal 30 September 2012 dan Rp 175 Juta tanggal 31 Desember 2011	9	243,898	197,460
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Nihil tanggal 30 September 2012 dan Rp 1 Juta tanggal 31 Desember 2011	10	1,879	3,039
Piutang kepada pihak berelasi	17, 47	1,392	7,611
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 196.379 Juta tanggal 30 September 2012 dan Rp 177.576 Juta tanggal 31 Desember 2011	18	317,130	364,620
Aset tetap disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 107.520 Juta tanggal 30 September 2012 dan Rp 89.789 Juta tanggal 31 Desember 2011	19	333,185	290,924
Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 351.206 Juta tanggal 30 September 2012 dan Rp 182.515 Juta tanggal 31 Desember 2011	20	785,998	684,277
Aset pajak tangguhan	45	71,742	50,657
Aset tidak lancar lain-lain	21	76,932	81,520
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>1,849,616</u>	<u>1,713,571</u>
JUMLAH ASET		<u>4,163,752</u>	<u>3,714,731</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011**

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2012</u> Rp Juta	<u>31 Desember 2011</u> Rp Juta
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak berelasi	22	1,502	2,957
Pihak ketiga	47	1,504,060	1,436,219
Utang pajak	23	8,996	13,182
Uang muka pelanggan	24	162,098	160,714
Biaya yang masih harus dibayar	25	13,034	13,881
Utang bank jangka pendek	26	200,075	158,903
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun :			
Utang pembelian kendaraan	27	9,779	9,064
Sewa pembiayaan	28	80,695	80,701
Utang bank	29	642,183	411,304
Utang kepada pihak berelasi	17, 47	13,897	12,495
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga		56,835	60,452
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2,693,154	2,359,872
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Utang pembelian kendaraan	27	7,768	9,669
Sewa pembiayaan	28	74,903	113,923
Utang bank	29	597,981	433,281
Medium term notes	30	219,188	218,563
Liabilitas imbalan pasca kerja	31	42,833	36,291
Liabilitas pajak tangguhan	45	11,463	6,365
Jumlah Liabilitas Jangka panjang		954,136	818,092
Jumlah Liabilitas		3,647,290	3,177,964
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham			
Modal dasar - 3.480.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 2.160.029.220	32	108,001	108,001
Tambahan modal disetor		99,872	99,873
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	33	(15,532)	(15,532)
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	34	7,610	7,610
Saldo laba		322,814	329,069
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		522,766	529,021
Kepentingan nonpengendali		(6,304)	7,746
Jumlah Ekuitas		516,462	536,767
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4,163,752	3,714,731

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(Dengan Angka Perbandingan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir 30 September 2011)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2012</u> Rp Juta	<u>30 September 2011</u> Rp Juta
PENDAPATAN USAHA			
Penjualan	37	1,750,994	1,721,446
Jasa		224,722	291,143
Pembiayaan		71,506	21,396
Manufaktur		15,402	29,188
Lain-lain		8,381	5,841
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>2,071,004</u>	<u>2,069,014</u>
BEBAN POKOK PENDAPATAN	38	<u>(1,650,107)</u>	<u>(1,752,028)</u>
LABA KOTOR		<u>420,898</u>	<u>316,986</u>
Beban penjualan	39	(102,360)	(80,378)
Beban umum dan administrasi	40	(120,040)	(75,763)
Beban keuangan	41	(72,749)	(43,129)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih		(70,690)	(9,912)
Bagi Hasil	42	(40,436)	(25,436)
Pendapatan bunga dan denda	43	8,834	2,633
Keuntungan dan kerugian lain lain - bersih	44	18,683	11,848
LABA SEBELUM PAJAK		42,139	96,850
BEBAN PAJAK	45	<u>10,401</u>	<u>28,717</u>
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		31,738	68,133
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u>31,738</u>	<u>68,133</u>
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN DAN JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk		42,346	78,088
Kepentingan Nonpengendali		(10,608)	(9,955)
Jumlah Laba Rugi Komprehensif		<u>31,738</u>	<u>68,133</u>
LABA PER SAHAM DASAF (dalam Rupiah penuh)	46	20	30

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012

	Modal Saham	Tambahan	Selisih nilai	Selisih transaksi		Ekuitas yang dapat	Kepentingan	Jumlah ekuitas
	Rp Juta	Modal Disetor	transaksi	ekuitas dengan	Saldo laba	diatribusikan	nonpengendali	Rp Juta
		Rp Juta	restrukturisasi	pihak	Rp Juta	kepada entitas induk	Rp Juta	Rp Juta
			entitas	nonpengendali				
			sepengendali	Rp Juta				
			Rp Juta					
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011	108,001	99,873	(15,532)	-	219,704	412,046	24,774	436,820
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	-	-	-	7,610	-	7610	-	7,610
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	(3,685)	(3,685)
Dividen	-	-	-	-	(24,192)	(24,192)	-	(24,192)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	133,557	133,557	(13,343)	120,214
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011	108,001	99,873	(15,532)	7,610	329,069	529,021	7,746	536,767
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	(3,441)	(3,441)
Dividen	-	-	-	-	(48,601)	(48,601)	-	(48,601)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	42,346	42,346	(10,609)	31,738
Saldo pada tanggal 30 September 2012	108,001	99,873	(15,532)	7,610	322,814	522,766	(6,304)	516,462

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011

	<u>30 September 2012</u>	<u>30 September 2011</u>
	Rp Juta	Rp Juta
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	2,412,462	2,184,168
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(2,310,500)	(1,323,732)
Kas bersih dihasilkan dari operasi	101,962	860,436
Pembayaran pajak penghasilan	(50,428)	(58,323)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>51,534</u>	<u>802,113</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap ijarah dan ijarah muntahiyah bittamilk	(522,624)	(555,409)
Perolehan aset tetap dan aset tetap disewakan	(80,482)	(478,538)
Penempatan kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	16,002	(7,850)
Penurunan (kenaikan) piutang dari pihak berelasi	6,219	(3,254)
Hasil penjualan aset tetap dan aset tetap disewakan	36,733	1,205
Penerimaan bunga	8,834	5,487
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(535,319)</u>	<u>(1,038,359)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari Utang bank	750,925	576,882
Penerimaan dari Surat Utang	-	220,000
Kenaikan (penurunan) utang kepada pihak berelasi	1,402	3,632
Pembayaran utang bank	(314,174)	(417,828)
Pembayaran:		
Dividen	(48,601)	(24,192)
Sewa pembiayaan dan utang pembelian kendaraan	(80,584)	204,931
Bagi hasil	(40,436)	(25,436)
Bunga dan keuangan lainnya	(72,124)	(47,238)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>196,408</u>	<u>490,751</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(287,377)	254,505
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	330,568	64,570
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	16,050	(904)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>59,241</u>	<u>318,170</u>
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN		
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas		
Penambahan aset tetap dan aset tetap disewakan melalui utang pembelian kendaraan dan utang sewa pembiayaan	68,429	322,482
Reklasifikasi aset tetap disewakan ke persediaan alat berat	-	10,763

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Intraco Penta Tbk (Perusahaan atau Induk Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 13 tanggal 10 Mei 1975 dari Milly Karmila Sareal, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/199/15 tanggal 10 Juni 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 38 tanggal 11 Mei 1993, Tambahan No. 2084. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 74 tanggal 21 Juni 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan. Sampai dengan tanggal Laporan Keuangan Konsolidasi, Pengumuman dalam Berita Negara Republik Indonesia dan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia masih dalam proses.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3,5 Jakarta 14130, sedangkan cabang-cabang Perusahaan terletak di beberapa kota di Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan dan penyewaan alat-alat berat dan suku cadang, serta memberikan jasa pelayanan yang berkenaan dengan perakitan dan perbengkelan. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak 2.184 karyawan pada 30 September 2012 dan 2.339 karyawan pada 31 Desember 2011.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Intraco Penta. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2012 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama

Halex Halim

Komisaris

Leny Halim

Komisaris Independen

Tonny Surya Kusnadi

Dewan Direksi

Direktur Utama

Petrus Halim

Direktur

Fred Lopez Manibog

Willy Rumondor

Jimmy Halim

Komite Audit

Ketua

Tonny Surya Kusnadi

Anggota

Suroso

Akta Bandi

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)**

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

Anak Perusahaan	Domisili	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan		Tahun Berdiri	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi) 2012 Rp Juta
			2012	2011		
PT Intan Banuprana Finance (IBF) *)	Jakarta	Pembiayaan	100%	100%	1993	1,617,068
PT Terra Factor Indonesia (TFI)	Jakarta	Perdagangan dan jasa sewa	96.87%	91.64%	1986	504,237
PT Karya Lestari Sumbalaram (KLS) **)	Jakarta	Kontraktor pertambangan	75.37%	71.23%	1998	322,455
PT Inta Trading (IT) (dahulu PT Inta Finance)	Jakarta	Perdagangan	100%	100%	2002	78,900
PT Columbia Chrome Indonesia (CCI)	Jakarta	Perbengkelan dan manufaktur	100%	100%	1991	42,654
PT Inta Resources (IR)	Jakarta	Perdagangan, konstruksi, manufaktur, perkebunan, transportasi dan jasa	100%	100%	2011	5,635
PT Intraco Penta Wahana (IPW)	Jakarta	Perdagangan dan jasa	100%	100%	2011	83,063
PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) (dahulu PT Intraco Prima Servis)	Jakarta	Perdagangan dan jasa	100%	100%	2001	81,970

*) Kepemilikan langsung oleh Perusahaan dan tidak langsung melalui PT Inta Trading.

***) Kepemilikan tidak langsung melalui PT Terra Factor Indonesia.

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 1993, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK)) dengan surat No. S-1067/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum saham Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2012, seluruh saham Perusahaan sebanyak 2.160.029.220 saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan

Standar revisi ini mengatur perubahan dalam format dan isi laporan keuangan konsolidasian, termasuk revisi judul laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi

Standar ini memperluas definisi pihak-pihak berelasi dan pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen antara mereka. Standar ini juga mengharuskan pengungkapan hubungan antara entitas induk dan entitas anak terlepas dari apakah telah terjadi transaksi antara mereka. Selanjutnya, pengungkapan atas kompensasi secara keseluruhan dan masing-masing kategori kompensasi yang diberikan kepada semua personil manajemen kunci juga diharuskan.

Perusahaan dan entitas anak telah mengevaluasi hubungan antara pihak-pihak berelasi dan mengungkapkan sesuai dengan standar revisi ini.

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 3 (revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tak berwujud
- PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis
- PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasian Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purna Operasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa
- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik
- ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas - Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
- ISAK 14, Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web
- ISAK 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

b. Standar dan Interpretasi telah diterbitkan dan akan diterapkan.

i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing
- PSAK 13, (Revisi 2011), Properti Investasi
- PSAK 18 (Revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 28 (Revisi 2011), Akuntansi Asuransi Kerugian
- PSAK 30 (Revisi 2011), Sewa
- PSAK 33 (Revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
- PSAK 34 (Revisi 2010), Kontrak Konstruksi
- PSAK 36 (Revisi 2010), Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
- PSAK 45 (Revisi 2011), Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba
- PSAK 46 (Revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (Revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (Revisi 2011), Laba Per Saham
- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- PSAK 62, Kontrak Asuransi
- PSAK 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- PSAK 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral
- ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 16, Perjanjian Jasa Konsesi
- ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
- ISAK 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
- ISAK 22, Perjanjian Konsensi Jasa: Pengungkapan
- ISAK 23, Sewa Operasi - Insentif
- ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa.
- ISAK 25, Hak Atas Tanah
- ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013:

- ISAK 21, Perjanjian Kontrak Real Estat
- PSAK 38 (Revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI TAHUN 2009 SEHUBUNGAN AKUISISI ENTITAS SEPENGENDALI

Perusahaan efektif mengakuisisi TFI dan entitas anak, KLS, dan CCI, pada tanggal 25 Maret 2010. Perusahaan, TFI, KLS, dan CCI merupakan entitas sepengendali, maka akuisisi yang dilakukan Perusahaan dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest method*). Dengan demikian, laporan keuangan konsolidasian Perusahaan, laporan keuangan konsolidasian TFI dan entitas anak, KLS, dan laporan keuangan CCI untuk tahun 2009 telah digabungkan dan disajikan kembali, seolah-olah TFI, KLS dan CCI telah bergabung sejak 1 Januari 2009. Selanjutnya, ekuitas induk perusahaan atas entitas anak yang diakuisisi dicatat sebagai "Ekuitas entitas anak yang berasal dari penyajian kembali laporan keuangan" dan bagian kepentingan non pengendali atas TFI dan CCI dicatat sebagai "Kepentingan nonpengendali yang berasal dari penyajian kembali laporan keuangan".

4. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak) Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Keuntungan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Efektif 1 Januari 2011, kepentingan nonpengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan nonpengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan nonpengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Sebelum 1 Januari 2011, kepentingan nonpengendali diukur pada pengakuan awal pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali dalam biaya historis dari aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi (*acquiree*). Bila kerugian dari kepentingan nonpengendali melebihi kepentingannya dalam ekuitas entitas anak, kelebihan dan setiap kerugian lebih lanjut yang diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali dibebankan kepada pemegang saham mayoritas kecuali kepentingan nonpengendali tersebut mempunyai liabilitas mengikat dan dapat menanggung rugi tersebut.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan entitas anak dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi entitas anak dan bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi adalah nilai agregat nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau ditanggung dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)**

Dalam penerapannya, imbalan untuk akuisisi termasuk setiap aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontingen diukur terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar disesuaikan dengan biaya akuisisi ketika memenuhi syarat sebagai penyesuaian pengukuran periode. Semua perubahan selanjutnya dalam nilai wajar dari imbalan kontijensi diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi. Perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontijensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak dicatat.

Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontijensi pihak yang diakuisisi yang memenuhi kondisi-kondisi pengakuan berdasarkan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis, diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu diukur dengan menggunakan standar yang relevan. Untuk kombinasi bisnis tahun sebelumnya dimana Perusahaan mengakuisisi kurang dari seluruh saham entitas anak, proporsi minoritas atas aset dan liabilitas dinyatakan sebesar jumlah tercatat sebelum akuisisinya.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan dan entitas anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran adalah periode dari tanggal akuisisi hingga tanggal Perusahaan memperoleh informasi lengkap tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan periode pengukuran maksimum satu tahun dari tanggal akuisisi.

Akuisisi entitas anak dari entitas yang merupakan entitas sependengali yang merupakan reorganisasi perusahaan-perusahaan di bawah pengendali yang sama (*pooling of interest*), dipertanggungjawabkan sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Transaksi Restrukturisasi Entitas Sependengali". Berdasarkan PSAK 38 tersebut, transfer aset, liabilitas, saham, dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sependengali tidak menghasilkan laba atau rugi bagi grup atau bagi perusahaan individu berada di bawah grup yang sama. Karena transaksi restrukturisasi entitas sependengali tidak menimbulkan perubahan substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham, dan instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset dan liabilitas yang ditransfer dicatat pada nilai bukunya seperti penggabungan usaha yang menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan pada periode terjadinya transaksi restrukturisasi dan periode perbandingan yang disajikan, untuk tujuan komparatif, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah restrukturisasi tersebut telah terjadi sejak permulaan periode paling awal yang disajikan.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi entitas sependengali dibukukan pada akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing selain Rupiah dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing selain Rupiah disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada tahun yang bersangkutan.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laporan laba rugi
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 51c.

Instrumen keuangan derivatif dikategorikan sebagai FVTPL dan awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar pada saat tanggal kontrak dibuat, dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajar pada tanggal laporan keuangan.

Perubahan nilai wajar dari instrumen keuangan derivatif diakui sebagai laba atau rugi sepanjang tidak dimaksudkan dan tidak memenuhi kualifikasi lindung nilai.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif penurunan nilai lainnya termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa konsumen akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitas. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Utang usaha dan utang lain-lain, wesel bayar serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

i. Saling hapus antar Aset keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan insidental kepemilikan aset kepada *lessee*. Sewa lainnya yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam investasi neto sewa pembiayaan, Perusahaan dan entitas anak mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi neto sewa pembiayaan Perusahaan dan entitas anak.

Investasi neto sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa dikurangi dengan penghasilan pembiayaan tangguhan (*unearned lease income*), simpanan jaminan (*security deposit*) dan penyisihan penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi neto sewa pembiayaan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan ditandatangani, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai jual aset sewaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee*.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewaberakhir, maka perbedaan antara harga jual dengan investasi neto sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan entitas anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

i. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan kerugian penurunan nilai.

Perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan nilai pokok pembiayaan diakui sebagai pendapatan yang belum diakui. Pendapatan ini, diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak pembiayaan dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala efektif piutang pembiayaan konsumen. Pelunasan dipercepat dianggap sebagai pembatalan kontrak dan keuntungan atau kerugiannya dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

m. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan perlengkapan bengkel	5 - 10
Kendaraan	5
Peralatan kantor	5
Alat – alat berat	2 – 10

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 4g.

q. Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah merupakan sewa menyewa obyek Ijarah tanpa perpindahan risiko dan manfaat yang terkait kepemilikan aset atau tanpa janji (wa'ad) untuk memindahkan kepemilikan dari pemilik (mu'jir) kepada penyewa (musta'jir) pada saat tertentu.

Ijarah Muntahiyah Bittamlik adalah Ijarah dengan wa'ad perpindahan kepemilikan aset yang di-Ijarah-kan pada saat tertentu. Dalam Ijarah Muntahiyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Aset Ijarah diakui sebesar biaya perolehan pada saat aset Ijarah diperoleh. Aset Ijarah disusutkan sesuai dengan kebijakan penyusutan untuk aset sejenis selama umur manfaatnya. Oleh karena itu, penyusutan aset Ijarah dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaatnya 10 (sepuluh) tahun. Sedangkan, aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

r. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

s. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait atau nilai realisasi bersih pada saat agunan yang diambil alih. Pada akhir tahun, agunan yang diambil alih ditelaah kembali, apabila terdapat penurunan nilai dari agunan yang diambil alih, maka nilai agunan yang diambil alih tersebut akan disesuaikan. Pada saat agunan yang diambil alih dijual, nilai tercatatnya dihapuskan dan keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba atau rugi.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan dan entitas anak telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan dan entitas anak tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan entitas anak tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Penjualan Jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

Pendapatan Pembiayaan

Pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan anjak piutang, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan Ijarah diakui selama masa akad. Pendapatan Ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset Ijarah.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

u. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan entitas anak menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasi merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

v. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

w. Laba per Saham

Laba per saham dasar di hitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

x. Informasi Segmen

Efektif 1 Januari 2011, PSAK 5 (Revisi 2009) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Sebaliknya, standar sebelumnya mengharuskan Perusahaan dan entitas anak mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyiapkan informasi segmen sama dengan yang digunakan dalam menyiapkan laporan keuangan konsolidasian.

5. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 4, manajemen tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6, 7, 8, 9, 10, 11 dan 17.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan dan entitas anak membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan dan entitas anak. Nilai tercatat persediaan telah diungkapkan dalam Catatan 12.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap, Aset Tetap Disewakan, Aset Ijarah dan Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Masa manfaat setiap aset tetap, aset tetap disewakan, aset ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)

kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap, aset tetap disewakan, aset ijarah dan aset ijarah muntahiyah bittamlikdiungkapkan dalam Catatan 18, 19 dan 20.

6. KAS DAN SETARA KAS

	30 September 2012	31 Desember 2011
	Rp Juta	Rp Juta
Kas	852	935
Bank - Pihak Ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18,209	45,713
PT Bank Bukopin Tbk	339	9,366
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	48	5,143
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 3 milyar)	4,026	11,152
Jumlah	22,623	71,374
Mata uang asing		
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18,856	165,488
PT Bank Bukopin Tbk	1,740	4,644
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2,394	17,686
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2,504	10,789
PT Bank ICBC Indonesia	1,863	14,818
PT Bank Ganesha	600	13,194
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	3,016	11,188
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 5 milyar)	4,744	14,174
Jumlah	35,717	251,981
Dolar Singapura	30	140
Euro	19	38
Jumlah Bank	58,389	323,533
Deposito - Pihak Ketiga		
Rupiah		
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-	2,000
PT Bank Artha Graha Tbk	-	2,000
PT BCA Syariah	-	2,000
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1 milyar)	-	100
Jumlah Deposito	-	6,100
Jumlah	59,241	330,568
Suku bunga per tahun deposito berjangka Rupiah	-	7,25%

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)

7. PIUTANG USAHA

	30 September 2012 Rp Juta	31 Desember 2011 Rp Juta
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak berelasi		
PT Pristine Aftermarket Indonesia	5,335	1,981
PT Labuan Monodon	2	-
PT Intraco Darma Ekutama	3	14
Jumlah	<u>5,340</u>	<u>1,995</u>
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	381,085	513,364
Penyisihan penurunan nilai	(2,394)	(2,388)
Jumlah - Bersih	<u>378,692</u>	<u>510,976</u>
Jumlah	<u><u>384,032</u></u>	<u><u>512,971</u></u>
b. Berdasarkan Umur		
Belum jatuh tempo	291,130	426,222
Lewat jatuh tempo		
1 - 30 hari	35,477	43,620
31 - 60 hari	18,273	19,019
61 - 90 hari	22,340	4,508
91 - 120 hari	8,729	7,784
Lebih dari 120 hari	10,477	14,206
Jumlah	386,426	515,359
Penyisihan penurunan nilai	(2,394)	(2,388)
Jumlah - Bersih	<u>384,032</u>	<u>512,971</u>
c. Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	26,314	26,562
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	359,728	488,444
Lainnya	383	353
Jumlah	386,425	515,359
Penyisihan penurunan nilai	(2,394)	(2,388)
Jumlah - bersih	<u>384,032</u>	<u>512,971</u>

Perubahan dalam penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)

	31 September 2012 <u>Rp Juta</u>	31 Desember 2011 <u>Rp Juta</u>
Saldo awal tahun	2,388	4,480
Pemulihan tahun berjalan	6	(2,092)
Saldo akhir tahun	<u>2,394</u>	<u>2,388</u>

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 26 dan 29).

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir periode pelaporan dan estimasi nilai piutang yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif, manajemen percaya bahwa penyisihan penurunan nilai adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan.

8. PIUTANG USAHA – ANGSURAN

	30 September 2012 <u>Rp Juta</u>	31 Desember 2011 <u>Rp Juta</u>
Pihak ketiga		
Jatuh tempo		
2012	1,024	1,707
Jumlah	1,024	1,707
Bagian yang akan jatuh tempo		
dalam waktu satu tahun	(1,024)	(1,707)
Bagian yang akan jatuh tempo		
dalam waktu lebih dari satu tahun	-	-

Tidak dibentuk penyisihan penurunan nilai untuk piutang usaha - angsuran karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)

9. INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN

	30 September 2012 Rp Juta	31 Desember 2011 Rp Juta
a. Berdasarkan jatuh tempo		
Dalam waktu satu tahun	292,315	212,618
Penyisihan penurunan nilai	(436)	(508)
Jumlah - bersih	291,879	212,110
Lebih dari satu tahun	243,898	197,635
Penyisihan penurunan nilai	-	(175)
Jumlah - bersih	243,898	197,460
Jumlah	535,777	409,570
b. Berdasarkan Pelanggan Pihak ketiga		
Piutang sewa pembiayaan	606,990	459,056
Nilai sisa terjamin	162,957	134,517
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(70,777)	(48,803)
Simpanan jaminan	(162,957)	(134,517)
Bersih	536,213	410,253
Penyisihan penurunan nilai	(436)	(683)
Bersih	535,777	409,570
c. Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah		
Piutang sewa pembiayaan	257,338	87,907
Nilai sisa terjamin	49,631	31,982
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(43,325)	(15,688)
Simpanan jaminan	(49,631)	(31,982)
Bersih	214,012	72,219
Penyisihan penurunan nilai	(414)	(112)
Bersih	213,598	72,107
Dolar Amerika Serikat		
Piutang sewa pembiayaan	349,653	371,149
Nilai sisa terjamin	113,326	102,535
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(27,452)	(33,115)
Simpanan jaminan	(113,326)	(102,535)
Bersih	322,201	338,034
Penyisihan penurunan nilai	(22)	(571)
Bersih	322,179	337,463
Jumlah	535,777	409,570
Tingkat bunga efektif per tahun		
Rupiah	19% - 24%	19% - 24%
Dolar Amerika Serikat	9% - 12%	9% - 12%

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)

Jumlah angsuran sewa pembiayaan sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
	Rp Juta	Rp Juta
Pihak ketiga		
Satu tahun berikutnya (termasuk yang telah jatuh tempo)	339,031	245,032
Dua tahun berikutnya	191,973	154,418
Tiga tahun berikutnya atau lebih	75,986	59,606
Jumlah	<u>606,990</u>	<u>459,056</u>

Rincian penyisihan penurunan nilai tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
	Rp Juta	Rp Juta
Saldo awal tahun	683	1,132
Penyisihan tahun berjalan	-	1,086
Penghapusan tahun berjalan	(247)	(1,535)
Saldo akhir tahun	<u>436</u>	<u>683</u>

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir periode pelaporan dan estimasi nilai piutang yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif, manajemen percaya bahwa penyisihan penurunan nilai adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan.

Seluruh investasi neto sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 29).

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)

10. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	30 September 2012 Rp Juta	31 Desember 2011 Rp Juta
a. Berdasarkan jatuh tempo		
Dalam waktu satu tahun	3,016	1,820
Penyisihan penurunan nilai	(1)	-
Jumlah	<u>3,015</u>	<u>1,820</u>
Lebih dari satu tahun	1,879	3,040
Penyisihan penurunan nilai	-	(1)
Bersih	<u>1,879</u>	<u>3,039</u>
Jumlah	<u>4,894</u>	<u>4,859</u>
b. Berdasarkan konsumen		
Pihak berelasi	2,245	2,380
Pendapatan bunga yang belum diakui	(1,092)	(613)
Jumlah	<u>1,154</u>	<u>1,767</u>
Pihak ketiga		
Pendapatan bunga yang belum diakui	4,140	4,219
Penyisihan penurunan nilai	(398)	(1,126)
Jumlah	<u>3,741</u>	<u>3,093</u>
Penyisihan penurunan nilai	(1)	(1)
Bersih	<u>3,740</u>	<u>3,092</u>
Jumlah	<u>4,894</u>	<u>4,859</u>

Jumlah angsuran pembiayaan konsumen sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	30 September 2012 Rp Juta	31 Desember 2011 Rp Juta
Satu tahun berikutnya	3,432	2,305
Dua tahun berikutnya	1,083	2,289
Tiga tahun berikutnya atau lebih	<u>1,870</u>	<u>2,005</u>
Jumlah	<u>6,385</u>	<u>6,599</u>

Rincian penyisihan penurunan nilai tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 September 2012 Rp Juta	31 Desember 2011 Rp Juta
Saldo awal tahun	1	3
Pemulihan tahun berjalan	-	(2)
Saldo akhir tahun	<u>1</u>	<u>1</u>

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir periode pelaporan dan estimasi nilai piutang yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif, manajemen percaya bahwa penyisihan penurunan nilai adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan.

11. PIUTANG LAIN-LAIN

	30 September 2012	31 Desember 2011
	Rp Juta	Rp Juta
Piutang ijarah muntahiyah bittamlik	43,508	41,885
Piutang karyawan	2,661	1,518
Lain-lain	26,290	3,205
	<u>72,459</u>	<u>46,608</u>
Jumlah	72,459	46,608
Penyisihan penurunan nilai	(214)	(211)
	<u>72,246</u>	<u>46,397</u>
Jumlah	<u>72,246</u>	<u>46,397</u>

Mutasi penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
	Rp Juta	Rp Juta
Saldo awal tahun	211	100
Penyisihan tahun berjalan	3	111
	<u>214</u>	<u>211</u>
Saldo akhir tahun	<u>214</u>	<u>211</u>

12. PERSEDIAAN

	30 September 2012	31 Desember 2011
	Rp Juta	Rp Juta
Perdagangan		
Alat-alat berat	878,240	393,014
Suku cadang	417,062	357,287
Lain - lain	4,613	7,240
Jumlah	<u>1,299,915</u>	<u>757,541</u>
Manufaktur		
Barang dalam proses	7,325	8,791
Bahan baku	5,374	5,846
Jumlah	<u>12,699</u>	<u>14,637</u>
Jumlah	1,312,614	772,178
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(6,765)	(6,834)
Bersih	<u>1,305,849</u>	<u>765,344</u>

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
	Rp Juta	Rp Juta
Saldo awal tahun	6,834	6,139
Penyisihan tahun berjalan	(69)	695
Saldo akhir tahun	<u>6,765</u>	<u>6,834</u>

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, persediaan alat berat dan suku cadang digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 26 dan 29).

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Artha Graha General Insurance, PT Asuransi Harta Aman Pratama, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Staco Jasa Pratama dan PT. Asuransi Tri Pakarta terhadap risiko kebakaran dan pencurian dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 40.36 juta dan US\$ 59,9 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungjawabkan.

13. UANG MUKA

	30 September 2012	31 Desember 2011
	Rp Juta	Rp Juta
Uang muka pembelian dan proyek		
Pihak ketiga	96,652	80,105
Pihak berelasi (Catatan 47)	-	1,335
Uang muka kepada karyawan	14,546	4,520
Uang muka lainnya	7,840	1,207
Jumlah	<u>119,038</u>	<u>87,167</u>

14. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	30 September 2012	31 Desember 2011
	Rp Juta	Rp Juta
Asuransi	1,689	1,876
Sewa	3,062	1,643
Lain-lain	671	431
Jumlah	<u>5,422</u>	<u>3,950</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)**

15. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	30 September 2012	31 Desember 2011
	Rp Juta	Rp Juta
Pajak penghasilan		
Pasal 22	354	351
Pasal 23	6,460	2,970
Pasal 25	19,643	614
Pasal 28A	1,286	4,654
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	43,501	29,431
Jumlah	<u>71,243</u>	<u>38,020</u>

16. KAS DAN SETARA KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya merupakan rekening bank dan deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atau *escrow account* terkait utang bank (Catatan 26 dan 29).

	30 September 2012	31 Desember 2011
	Rp Juta	Rp Juta
Bank - Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Jabar Banten Syariah	2,451	2,769
PT Bank Bukopin Syariah	1,127	769
PT Bank Syariah Mandiri	5,024	-
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri Syariah	-	3,362
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	10	9
Jumlah	<u>8,612</u>	<u>6,909</u>
Deposito - Pihak Ketiga		
Rupiah		
Bank International Indonesia	100	-
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank ICBC Indonesia	-	18,281
PT Bank Chinatrust Indonesia	4,794	4,532
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2,963	2,802
PT Bank Internasional Indonesia Syariah	992	939
Jumlah	<u>8,849</u>	<u>26,554</u>
Jumlah	<u>17,461</u>	<u>33,463</u>
Suku bunga per tahun deposito berjangka Dollar Amerika Serikat	2%	2%
Suku bunga per tahun deposito berjangka Rupiah	5,5%	-

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)

17. PIUTANG DAN UTANG KEPADA PIHAK BERELASI

	30 September 2012 Rp Juta	31 Desember 2011 Rp Juta
Piutang dari pihak berelasi (Catatan 47)		
Komisaris dan Direksi	999	7,243
PT Pristine Aftermarket Indonesia	393	368
Jumlah	<u>1,392</u>	<u>7,611</u>
Utang kepada pihak berelasi (Catatan 47)		
Komisaris dan Direksi	13,897	12,495

18. ASET TETAP

	1 Januari 2012 Rp Juta	Penambahan Rp Juta	Pengurangan Rp Juta	Reklasifikasi Rp Juta	30 September 2012 Rp Juta
<u>Biaya Perolehan</u>					
Pemilikan langsung					
Tanah	16,217	12,057	-	-	28,274
Bangunan dan prasarana	70,812	186	(2,712)	1,717	70,003
Mesin dan perlengkapan bengkel	38,368	3,401	(1,533)	-	40,236
Kendaraan	72,234	8,919	(2,941)	3,853	82,066
Peralatan kantor	34,243	4,626	(1,098)	-	37,772
Alat-alat berat	153,941	-	(50,498)	40,126	143,570
Aset dalam penyelesaian	3,010	2,768	-	(1,717)	4,060
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	21,814	955	-	(3,853)	18,916
Alat-alat berat	129,893	1,323	-	(44,267)	86,948
Mesin dan perlengkapan bengkel	1,664	-	-	-	1,664
Jumlah	<u>542,196</u>	<u>34,236</u>	<u>(58,782)</u>	<u>(4,141)</u>	<u>513,509</u>
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	19,894	2,892	(1,080)	-	21,706
Mesin dan perlengkapan bengkel	24,666	3,440	(1,309)	(145)	26,652
Kendaraan	39,382	6,556	(2,870)	4,749	47,817
Peralatan kantor	20,955	3,140	(935)	-	23,160
Alat-alat berat	48,149	10,601	(15,691)	8,726	51,785
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	5,581	4,823	-	(4,749)	5,654
Alat-alat berat	18,672	9,357	(86)	(8,865)	19,078
Mesin dan perlengkapan bengkel	277	250	-	-	527
Jumlah	<u>177,576</u>	<u>41,059</u>	<u>(21,971)</u>	<u>(285)</u>	<u>196,379</u>
Nilai Buku	<u>364,620</u>				<u>317,130</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)**

	1 Januari 2011 Rp Juta	Penambahan Rp Juta	Pengurangan Rp Juta	Reklasifikasi Rp Juta	31 Desember 2011 Rp Juta
Biaya Perolehan					
Pemilikan langsung					
Tanah	14,576	1,641	-	-	16,217
Bangunan dan prasarana	37,285	86	(10)	33,451	70,812
Mesin dan perlengkapan bengkel	34,116	4,882	(848)	218	38,368
Kendaraan	45,316	22,150	(2,296)	7,064	72,234
Peralatan kantor	27,673	9,535	(2,871)	(94)	34,243
Alat-alat berat	51,811	14,104	(17,043)	105,069	153,941
Aset dalam penyelesaian	26,362	12,187	-	(35,539)	3,010
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	15,270	13,308	-	(6,764)	21,814
Alat-alat berat	61,409	182,229	(8,676)	(105,069)	129,893
Mesin dan perlengkapan bengkel	-	-	-	1,664	1,664
Jumlah	313,818	260,122	(31,744)	-	542,196
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	16,619	3,281	(6)	-	19,894
Mesin dan perlengkapan bengkel	21,278	4,217	(829)	-	24,666
Kendaraan	31,446	6,026	(2,284)	4,194	39,382
Peralatan kantor	20,840	2,961	(2,846)	-	20,955
Alat-alat berat	15,945	14,038	(13,112)	31,278	48,149
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	4,937	4,838	-	(4,194)	5,581
Alat-alat berat	46,136	14,663	(10,849)	(31,278)	18,672
Mesin dan perlengkapan bengkel	-	277	-	-	277
Jumlah	157,201	50,301	(29,926)	-	177,576
Nilai Buku	156,617				364,620

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	30 September 2012 Rp Juta	30 September 2011 Rp Juta
Beban pokok pendapatan (Catatan 38)	28,423	2,768
Beban penjualan (Catatan 39)	4,512	5,766
Beban umum dan administrasi (Catatan 40)	8,124	23,484
Jumlah	41,059	32,018

Aset dalam penyelesaian merupakan pembangunan gedung kantor baru untuk cabang Perusahaan, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2012.

Perusahaan dan entitas anak memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di beberapa propinsi dan kota di Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2012 sampai 2032. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh dengan sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Tanah dan bangunan pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 26 dan 29).

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Artha Graha General

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)**

Insurance, PT Asuransi Harta Aman Pratama, PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Tri Pakarta, PT Asuransi Jaya Proteksi Takaful, PT. MNC Asuransi Indonesia, PT Asuransi Staco Jasa Pratama, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT AXA Mandiri dan PT Asuransi Bintang Tbk terhadap seluruh risiko dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 386.59 miliar dan Rp 425.85 miliar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

19. ASET TETAP DISEWAKAN

Akun ini merupakan alat berat yang dimiliki untuk disewakan kepada pelanggan, sebagai berikut:

	1 Januari 2012 Rp Juta	Penambahan Rp Juta	Pengurangan Rp Juta	Reklasifikasi Rp Juta	30 September 2012 Rp Juta
Biaya Perolehan					
Pemilikan langsung	106,582	12,999	-	(6,977)	112,605
Sewa pembiayaan	274,131	66,151	-	(12,182)	328,100
Jumlah	380,713	79,150	-	(19,159)	440,705
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung	52,421	8,094	-	(10,557)	49,958
Sewa pembiayaan	37,330	22,750	-	(2,557)	57,523
Jumlah	89,751	30,845	-	(13,114)	107,482
Akumulasi penurunan nilai	38	-	-	-	38
Jumlah	89,789				107,520
Nilai Buku	290,924				333,185
	1 Januari 2011 Rp Juta	Penambahan Rp Juta	Pengurangan Rp Juta	Reklasifikasi Rp Juta	31 Desember 2011 Rp Juta
Biaya Perolehan					
Pemilikan langsung	184,546	2,708	(13,559)	(67,113)	106,582
Sewa pembiayaan	73,700	222,207	-	(21,776)	274,131
Jumlah	258,246	224,915	(13,559)	(88,889)	380,713
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung	76,066	11,581	(3,831)	(31,395)	52,421
Sewa pembiayaan	28,652	21,689	-	(13,011)	37,330
Jumlah	104,718	33,270	(3,831)	(44,406)	89,751
Akumulasi penurunan nilai	38	-	-	-	38
Jumlah	104,756				89,789
Nilai Buku	153,490				290,924

Beban penyusutan dibebankan pada beban pokok pendapatan (Catatan 38) masing-masing sebesar Rp. 28.376 juta dan Rp. 29.654 juta pada tanggal 30 September 2012 dan 2011, dan beban penjualan masing-masing sebesar Rp. 2.468 juta dan Rp. 3.616 juta pada tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Catatan 39).

Beberapa aset tetap disewakan tertentu digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 26 dan 29).

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, aset tetap disewakan diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana Tbk, PT Asuransi Bintang Tbk, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Artha Graha General Insurance, PT Asuransi Harta Aman Pratama dan PT Asuransi Jasa Indonesia, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 29.78 juta dan US\$ 36.03 juta.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)**

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

20. ASET IJARAH DAN IJARAH MUNTAAHIAH BITTAMLIK

Akun ini merupakan beberapa alat berat milik IBF, entitas anak yang digunakan untuk sewa operasi secara Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) kepada pelanggan, sebagai berikut:

	1 Januari 2012 Rp Juta	Penambahan Rp Juta	Pengurangan Rp Juta	30 September 2012 Rp Juta
<u>Biaya Perolehan</u>				
Aset Ijarah	27,649	6,733	8,998	25,383
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	839,144	515,891	243,214	1,111,820
Jumlah	866,792	522,624	252,213	1,137,204
<u>Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai</u>				
Aset Ijarah	2,643	2,272	1,015	3,900
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	179,825	241,989	74,556	347,258
Jumlah	182,468	244,261	75,571	351,158
Akumulasi penurunan nilai	48	-	-	48
Jumlah	182,516			351,206
Nilai Tercatat	684,277			785,998

	1 Januari 2011 Rp Juta	Penambahan Rp Juta	Pengurangan Rp Juta	31 Desember 2011 Rp Juta
<u>Biaya Perolehan</u>				
Aset Ijarah	7,128	20,521	-	27,649
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	169,824	707,786	38,467	839,143
Jumlah	176,952	728,307	38,467	866,792
<u>Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai</u>				
Aset Ijarah	1,765	877	-	2,642
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	19,398	197,767	37,340	179,825
Jumlah	21,163	198,644	37,340	182,467
Akumulasi penurunan nilai	48	-	-	48
Jumlah	21,211			182,515
Nilai Tercatat	155,741			684,277

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada tanggal 30 September 2012 dan 2011 masing-masing dibukukan sebagai pengurang "Pendapatan sewa pembiayaan – bersih" (Catatan 37) adalah sebagai berikut:

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)

	30 September 2012 Rp Juta	30 September 2011 Rp Juta
Aset Ijarah	2,272	530
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	241,989	98,820
Jumlah	<u>244,261</u>	<u>99,350</u>

21. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

	30 September 2012 Rp Juta	31 Desember 2011 Rp Juta
Uang muka proyek untuk pihak ketiga	29,868	34,530
Jaminan bank garansi dan <i>letter of credit</i>	40	174
Agunan yang diambil alih	12,873	14,000
Lain-lain	34,150	32,816
Jumlah	<u>76,932</u>	<u>81,520</u>

22. UTANG USAHA

	30 September 2012 Rp Juta	31 Desember 2011 Rp Juta
a. Berdasarkan Pemasok		
Pihak berelasi		
PT Pristine Aftermarket Indonesia	1,501	2,623
Indonesian Tractors Co, Pte Ltd	1	334
Jumlah	<u>1,502</u>	<u>2,957</u>
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	101,967	77,490
Pemasok luar negeri	165,893	51,725
Letter of Credit dan SKBDN		
Pemasok dalam negeri	1,158,170	1,250,274
Pemasok luar negeri	78,030	56,730
Jumlah	<u>1,504,060</u>	<u>1,436,219</u>
Jumlah	<u>1,505,562</u>	<u>1,439,176</u>
b. Berdasarkan Mata Uang Asing		
Rupiah	41,921	87,644
Mata uang asing		
Dollar Amerika Serikat	1,463,235	1,346,612
Euro	324	4,584
Dollar Singapura	55	336
Yen	29	0
Jumlah	<u>1,505,562</u>	<u>1,439,176</u>

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)

23. UTANG PAJAK

	30 September 2012	31 Desember 2011
	Rp Juta	Rp Juta
Pajak penghasilan badan (Catatan 45)	686	6,060
Pasal 4 ayat 2	147	173
Pasal 15	1	-
Pasal 21	876	3,708
Pasal 23	4,214	318
Pasal 25	2,604	2,749
Pasal 26	96	89
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	374	85
Jumlah	<u>8,996</u>	<u>13,182</u>

24. UANG MUKA PELANGGAN

	30 September 2012	31 Desember 2011
	Rp Juta	Rp Juta
Titipan uang muka sewa Ijarah Muntahiyah Bittamlik	129,015	124,219
Uang muka proyek dan penjualan alat berat dan suku cadang	33,083	36,495
Jumlah	<u>162,098</u>	<u>160,714</u>

25. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	30 September 2012	31 Desember 2011
	Rp Juta	Rp Juta
Bunga	6,580	8,395
Tenaga ahli	-	733
Lain-lain	6,454	4,753
Jumlah	<u>13,034</u>	<u>13,881</u>

26. UTANG BANK JANGKA PENDEK

	30 September 2012	31 Desember 2011
	Rp Juta	Rp Juta
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	67,822	8,141
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
US\$ 11.650 ribu tahun 2012 dan		
US\$ 16,743 ribu tahun 2011	111,700	151,828
PT Bank ICB Bumiputera Tbk		
US\$ 2.250 ribu tahun 2012	21,573	-
Jumlah	201,095	159,969
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(1,020)	(1,066)
Jumlah - bersih	<u>200,075</u>	<u>158,903</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)**

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

- (i) CCI, entitas anak, mendapatkan Fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* dengan maksimum kredit sebesar Rp 2.000 juta dengan suku bunga sebesar 13% per tahun.

Pada bulan April 2011, CCI memperoleh tambahan Fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* dengan maksimum kredit sebesar Rp 23.000 juta dengan suku bunga sebesar 11% per tahun.

Fasilitas-fasilitas tersebut dijamin dengan piutang usaha kepada pihak ketiga, persediaan, aset tetap, jaminan perusahaan dari Perusahaan dan jaminan pribadi dari Halex Halim, Komisaris Utama.

Saldo pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 sebesar Rp 22.822 juta dan Rp 8.141 juta.

- (ii) Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* sebesar US\$ 6.500 ribu dengan suku bunga sebesar 7% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan persediaan, piutang usaha, lima belas bidang tanah dan bangunan milik Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 saldo masing-masing sebesar US\$ 4.550 ribu dan US\$ 6.350 ribu. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 23 Mei 2013.

- (iii) Jumlah penyusutan yang dibebankan pada tanggal 30 September 2012 dan 2011 masing-masing dibukukan sebagai pengurang "Pendapatan sewa pembiayaan – bersih Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar US\$ 5.000 ribu dengan suku bunga 7% per tahun.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 saldo fasilitas ini sejumlah US\$ 5.000 ribu dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Mei 2013.

- (iv) Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* Rekening Koran sebesar US\$ 2.100 ribu dengan suku bunga 7% per tahun.

Fasilitas ini dijamin paripasu dengan jaminan fasilitas yang telah ada.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, saldo sejumlah US\$ 2.100 ribu dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Mei 2013.

- (v) KLS, entitas anak dari TFI, mendapatkan fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* sebesar US\$ 3.750 ribu dengan suku bunga sebesar 7% per tahun.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan persediaan dan piutang usaha.

Fasilitas tersebut sudah dilunasi pada tanggal 28 Juni 2012.

- (vi) Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp 45.000 juta rupiah dengan suku bunga 10,50% per tahun (*floating rate*).

Pada tanggal 30 September 2012, saldo fasilitas ini sejumlah Rp. 45.000 juta dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Mei 2013.

b. PT Bank ICB Bumiputera Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No.27 tanggal 13 Agustus 2009 dari Arikanti Natakusumah, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dan/atau *Usage Letter of Credit (Usance L/C)* sebesar US\$ 5.000 ribu dengan suku bunga 7.5% per tahun, Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas persediaan, blokir setoran jaminan minimal sebesar ekuivalen 10% dari saldo L/C dan jaminan pribadi dari Halex Halim, Komisaris utama Perusahaan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada 13 Agustus 2013.

Pada tahun 30 September 2012 saldo fasilitas ini adalah sebesar US\$ 2.250 ribu.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)

27. UTANG PEMBELIAN KENDARAAN

Akun ini merupakan utang kepada PT Bank Jasa Jakarta untuk pembelian kendaraan secara cicilan dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2012 Rp Juta	31 Desember 2011 Rp Juta
Jatuh tempo pembayaran:		
2012	3,357	10,624
2013	10,096	7,675
2014	5,162	2,741
2015	719	-
Jumlah pembayaran minimum	19,335	21,040
Bunga	1,788	(2,307)
Nilai kini pembayaran minimum	17,547	18,733
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(9,779)	(9,064)
Utang pembelian kendaraan - jangka panjang	<u>7,768</u>	<u>9,669</u>

Utang tersebut berjangka waktu tiga tahun, dengan suku bunga efektif 10,03% - 14,81% per tahun. Semua utang pembelian kendaraan adalah dalam mata uang Rupiah dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Utang pembelian kendaraan dijamin dengan kendaraan yang dibeli (Catatan 18).

28. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Liabilitas sewa pembiayaan berjangka waktu tiga tahun, dengan suku bunga efektif 11,25% - 18,01% per tahun untuk liabilitas sewa pembiayaan dalam Rupiah dan 6,80% - 10,50% per tahun untuk liabilitas sewa pembiayaan dalam Dolar Amerika Serikat dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Liabilitas ini dijamin dengan aset sewa pembiayaan (Catatan 18 dan 19).

Saldo liabilitas sewa pembiayaan ini merupakan liabilitas kepada pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2012 Rp Juta	31 Desember 2011 Rp Juta
Jatuh tempo pembayaran:		
2012	38,513	95,133
2013	74,681	77,879
2014	53,972	44,679
2015	1,580	-
Jumlah liabilitas minimum sewa	168,746	217,691
Bunga	(13,148)	(23,067)
Nilai kini pembayaran minimum	155,598	194,624
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(80,695)	(80,701)
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang	<u>74,903</u>	<u>113,923</u>

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)

29. UTANG BANK JANGKA PANJANG

	30 September 2012 Rp Juta	31 Desember 2011 Rp Juta
Rupiah		
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	68,590	79,318
PT Bank Jabar Banten Syariah	38,971	58,773
PT Bank Negara Indonesia Syariah	45,987	30,385
PT Bank Central Asia Syariah	38,132	22,722
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	6,583	17,528
PT Bank Artha Graha International Tbk	19,191	15,874
PT Bank Syariah Bukopin	24,169	14,052
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	4,818
PT Bank Internasional Indonesia	59,848	-
PT Bank Syariah Mandiri	10,936	-
PT Bank Jabar Banten Tbk	10,336	-
PT Bank Negara Indonesia	10,596	-
Jumlah	<u>333,339</u>	<u>243,470</u>
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Syariah Mandiri - US \$ 17.515 ribu tahun 2012 dan US\$ 17.169 ribu tahun 2011	167,938	155,689
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk - US\$ 17.343 ribu tahun 2012 dan US\$ 15.694 ribu tahun 2011	166,292	142,312
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - US\$ 4.502 ribu tahun 2012 dan US\$ 6.240 ribu tahun 2011	43,161	56,581
PT Bank ICB Bumiputera Tbk - US\$ 3081 ribu tahun 2012 dan US\$ 4.990 ribu tahun 2011	29,537	45,249
PT Bank Artha Graha International Tbk - US\$ 2.657 ribu tahun 2012 dan US\$ 4.497 ribu tahun 2011	25,477	40,775
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk - US\$ 14.865 ribu tahun 2012 dan US\$ 4.133 ribu tahun 2011	142,525	37,476
PT Bank Internasional Indonesia Tbk - US\$ 20.212 ribu tahun 2012 dan US\$ 4.024 ribu tahun 2011	193,791	36,494
PT Bank Mega Tbk - US\$ 562 ribu tahun 2012 dan US\$ 2.626 ribu tahun 2011	5,387	23,809
PT Bank Ganesha - US\$ 127 ribu tahun 2012 dan US\$ 2.411 ribu tahun 2011	1,219	21,859
PT BII Syariah - US\$ 1.532 ribu tahun 2012 dan US\$ 2.296 ribu tahun 2011	14,693	20,816
PT Bank Bukopin Tbk - US\$ 2.107 ribu tahun 2011 dan	-	19,104
PT Bank Maybank Syariah US\$ 8.338 ribu tahun 2012	79,943	-
PT Bank Negara Indonesia Syariah - US\$ 1.148 ribu tahun 2012 dan US\$ 407 ribu tahun 2011	11,006	3,689
PT Bank Agris - US\$ 3.413 ribu tahun 2012	32,725	-
Jumlah	<u>913,695</u>	<u>603,853</u>
Jumlah	1,247,034	847,323
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(6,870)</u>	<u>(2,738)</u>
Jumlah utang bank	1,240,163	844,585
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(642,183)</u>	<u>(411,304)</u>
Utang bank jangka panjang	<u>597,981</u>	<u>433,281</u>

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)

a. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

IBF, entitas anak, memperoleh fasilitas pembiayaan sebagai berikut:

Jenis fasilitas	Jumlah fasilitas	30 September 2012	31 Desember 2011	Jatuh tempo
	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	
AI Murabahah	50,000	7,731	13,902	2012 - 2013
AI Murabahah	20,000	11,003	15,728	2014
AI Murabahah	50,000	38,657	49,688	2014
AI Murabahah	100,000	11,199	-	2015
		<u>68,590</u>	<u>79,318</u>	

Jenis fasilitas	Jumlah fasilitas	30 September 2012	31 Desember 2011	Jatuh tempo
	US\$ Ribu	Rp Juta	Rp Juta	
AI Murabahah	5,000	2,847	14,816	2012 - 2013
AI Murabahah	3,000	10,434	17,614	2012
AI Murabahah	15,000	72,131	109,882	2013 - 2014
AI Murabahah	10,000	80,879	-	2015
		<u>166,292</u>	<u>142,312</u>	

Beban bagi hasil atas pinjaman dalam mata uang Rupiah dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk masing-masing sejumlah Rp 6.317 juta dan Rp 7.771 juta pada tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Catatan 42).

Beban bagi hasil atas pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk masing-masing sejumlah Rp 7.250 juta dan Rp 6.421 juta pada tahun 2012 dan 2011 (Catatan 42).

Seluruh fasilitas diatas dijamin dengan, antara lain, personal guarantee dari Tn. Halex Halim, buy back guarantee dari Perusahaan, piutang sewa guna usaha dan alat-alat berat.

b. PT Bank Jabar Banten Syariah (BJBS)

IBF, entitas anak, memperoleh fasilitas Pembiayaan *AI Murabahah* dari BJBS sebesar Rp 75.000 juta. Fasilitas tersebut terdiri dari:

1. Pembiayaan *Line Facility Tranche A* yang akan dipergunakan untuk take over fasilitas di bank yang ada sekarang.
2. Pembiayaan *Line Facility Tranche B* yang akan dipergunakan untuk pembelian alat-alat berat yang akan disewaguna usahakan kepada pengguna akhir.

Fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas alat yang dibiayai, *letter of undertaking* dan jaminan membeli kembali dari Perusahaan.

Saldo fasilitas ini sebesar Rp 38.971 juta pada tanggal 30 September 2012 dan Rp 58.773 juta pada tanggal 31 Desember 2011. Pinjaman ini akan jatuh tempo antara tahun 2012 – 2014

Beban bagi hasil atas pinjaman dari PT Bank Jabar Banten Syariah masing-masing sejumlah Rp 4.692 juta dan Rp 3.640 juta pada tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Catatan 42).

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)**

c. PT Bank Negara Indonesia Syariah

IBF, entitas anak, memperoleh fasilitas Pembiayaan *Murabahah* sebesar US\$ 8.333 ribu atau dalam ekuivalen Rupiah sebesar Rp 75.000 juta. Fasilitas ini dijamin dengan alat-alat berat, mesin, barang modal dan/atau piutang dan *personal guarantee* dari Tn. Halex Halim.

Saldo fasilitas ini untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah sebesar Rp 45.987 juta pada tanggal 30 September 2012 dan Rp 30.385 juta pada tanggal 31 Desember 2011. Pinjaman ini jatuh tempo pada 25 September 2014.

Beban bagi hasil atas pinjaman dalam mata uang Rupiah dari PT Bank Negara Indonesia Syariah sejumlah Rp 4.974 juta pada tahun 2012 (Catatan 42).

Saldo fasilitas ini untuk pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebesar US\$ 1.148 ribu pada tanggal 30 September 2012 dan US\$ 407 ribu pada tanggal 31 Desember 2011. Pinjaman ini jatuh tempo pada 25 Nopember 2013.

Beban bagi hasil atas pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dari PT Bank Negara Indonesia Syariah sejumlah Rp 565 juta pada tanggal 30 September 2012 (Catatan 42).

d. PT Bank Central Asia Syariah

IBF, entitas anak, memperoleh fasilitas Pembiayaan *Murabahah* sebesar Rp 50.000 juta. Fasilitas ini dijamin dengan *personal guarantee* atas nama Tn. Halex Halim sebesar Rp 20.000 juta, alat berat yang dibiayai serta Fidusia Unit Heavy Equipment, Corporate Guarantee INTA, Buyback Guarantee INTA

Saldo fasilitas ini sebesar Rp 38.132 juta pada tanggal 30 September 2012 dan Rp 22.722 juta pada tanggal 31 Desember 2011. Pinjaman ini jatuh tempo pada 28 September 2014.

Beban bagi hasil atas pinjaman ini sejumlah Rp 2.330 juta pada tanggal 30 September 2012 dan Rp 207 juta pada tanggal 30 September 2011 (Catatan 42).

e. PT Bank Rakyat Indonesia Syariah

Berdasarkan Akad Pembiayaan Al Murabahah No. 88 tanggal 18 Febuari 2010 dari Siti Rohman Caryana, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah) mengadakan Perjanjian Pembiayaan *Murabahah* (Perjanjian), dimana BRI Syariah memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 40.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk membeli barang berupa suku cadang, peralatan dan investasi lainnya untuk kebutuhan kontrak *full maintenance* dari pemasok.

Fasilitas ini dijamin dengan persediaan milik perusahaan dan akan jatuh tempo pada bulan Februari 2013.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 saldo utang bank masing-masing adalah sebesar Rp 6.583 juta dan Rp 17.528 juta.

Beban bagi hasil atas pinjaman dari PT Bank BRI Syariah (BRI Syariah) masing-masing sejumlah Rp 1.157 juta dan Rp 2.714 juta pada tanggal 30 September 2012 dan 30 September 2011 (Catatan 27).

f. PT Bank Artha Graha International Tbk

(i). Revolving Loan – I

IBF, entitas anak, memiliki fasilitas Revolving Loan I sebesar US\$ 5.000 ribu. Pinjaman ini dijamin dengan alat berat dan akan jatuh tempo antara Mei 2013 – September 2014 dan dikenakan bunga sebesar 8% per tahun.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, saldo akhir fasilitas ini US\$ 2.657 ribu dan US\$ 4.497 ribu.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)**

(ii). Revolving Loan – II

Pada tahun 2011, IBF, entitas anak, memiliki fasilitas Revolving Loan II sebesar Rp 20.000 juta. Pinjaman ini dijamin dengan alat berat dan akan jatuh tempo pada Mei 2013 – September 2014, dan dikenakan bunga sebesar 13,5% per tahun.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, saldo akhir fasilitas ini sejumlah Rp 19.191 Juta dan Rp 15.874 juta.

g. PT Bank Syariah Bukopin (Syariah Bukopin)

IBF, entitas anak, memperoleh fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* sebesar Rp 55.000 juta.

Pinjaman dijamin dengan jaminan membeli kembali dari Perusahaan, dan fidusia atas tagihan kepada lessee minimal Rp 68.750 juta.

Saldo fasilitas ini sebesar Rp 24.169 juta pada tanggal 30 September 2012 dan Rp 14.052 juta pada tanggal 31 Desember 2011. Pinjaman ini akan jatuh tempo antara tahun 2012 – 2014.

Beban bagi hasil atas pinjaman ini masing-masing sejumlah Rp 1.705 juta dan Rp 1.410 juta pada tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Catatan 42).

h. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

IBF, entitas anak, memperoleh fasilitas *Term Loan* sebesar Rp 30.000 juta dengan suku bunga pinjaman sebesar $\text{cost of fund} + 4\%$ per tahun dan *Pre-Settlement Exposure Forex Facility* sebesar US\$ 2.150 ribu.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas tagihan kepada nasabah (Catatan 9) ekuivalen sebesar 125% dari saldo pinjaman.

Pinjaman ini dilunasi pada Januari 2012.

i. PT Bank Mega Tbk (Mega)

IBF, entitas anak, memperoleh Fasilitas *Fixed Loan* sebesar Rp 60.000 juta (dapat diperoleh dalam Dolar Amerika Serikat). Suku bunga pinjaman untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah adalah sebesar 14% per tahun untuk pinjaman dengan jangka waktu 1 tahun, 14,5% per tahun untuk pinjaman dengan jangka waktu 2 tahun dan 15% untuk pinjaman dengan jangka waktu 3 tahun. Pembiayaan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dikenakan bunga sebesar 9% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) dari Perusahaan (Catatan 47) dan jaminan atas tagihan piutang minimal 120% dari outstanding fasilitas pinjaman (Catatan 9). Pinjaman ini jatuh tempo pada Juli 2012.

Fasilitas dalam mata uang Rupiah telah dilunasi pada Agustus 2011.

Saldo akhir atas fasilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebesar US\$ 562 ribu di tahun 2012 dan US\$ 2.626 ribu di tahun 2011.

j. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

(i) Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 53 tanggal 30 November 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit investasi sebesar US\$ 4.800.000 dengan suku bunga 7% per tahun

Fasilitas ini dijamin dengan paripasu dengan jaminan fasilitas yang telah ada.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, saldo utang bank masing-masing adalah sebesar US\$ 1.898 ribu dan US\$ 2.555 ribu. Pinjaman ini akan jatuh tempo bulan November 2014.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)**

- (ii) KLS, entitas anak dari TFI, mendapatkan fasilitas kredit investasi dengan limit kredit sebesar US\$ 4.500 ribu dengan suku bunga 7% per tahun.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan piutang usaha, alat berat, kendaraan dan jaminan perusahaan dari Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, saldo fasilitas ini adalah US \$ 2.604 ribu dan US \$ 3.685 ribu dan akan jatuh tempo pada Agustus 2014.

k. PT Bank Syariah Mandiri

- (i) Perusahaan memperoleh fasilitas Murabahah sebesar US\$ 4.200 ribu.

Berdasarkan Akad pembiayaan Qardh Wal Murabahah No. 56 dengan memakai jaminan pada Akad No.55 tanggal 30 November 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas Murabahah sebesar US\$ 4.200.000.

Fasilitas ini dijamin dengan tagihan dan jaminan secara paripasu dengan fasilitas kredit sebelumnya yang telah diberikan oleh Bank Mandiri.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, saldo utang bank masing-masing sebesar US\$ 1.571 ribu dan US\$ 2.754 ribu.

Beban bagi hasil atas pinjaman sejumlah Rp 1.062 juta dan 1.683 juta pada tanggal 30 September 2012 dan 30 September 2011.

- (ii) IBF, entitas anak, memperoleh fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* sebesar Rp 130.000 juta bersifat *revolving* dan dapat ditarik dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat. Fasilitas ini dijamin dengan alat-alat berat/mesin-mesin yang dibiayai, fidusia notariil atas piutang kepada nasabah yang dibiayai, minimal 125% dari jumlah fasilitas pembiayaan yang dicairkan, dan *corporate guarantee* dari Perusahaan, minimal Rp 162.500 juta.

IBF, entitas anak, memperoleh fasilitas Pembiayaan *Al Murabahah* sebesar Rp 30.000 juta bersifat *revolving* dan dapat ditarik dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan membeli kembali dari Perusahaan, minimal Rp 37.500 juta, fidusia atas tagihan kepada nasabah yang dibiayai minimal sebesar 125% dari jumlah fasilitas pembiayaan yang dicairkan dan fidusia minimal sebesar 100% sesuai faktur dari harga alat berat yang dibiayai.

Saldo akhir fasilitas ini dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebesar US\$ 13.051 ribu pada tanggal 30 September 2012 dan US\$ 10.532 ribu pada tanggal 31 Desember 2011. Pinjaman ini akan jatuh tempo antara tahun 2012 – 2014

Saldo akhir fasilitas ini dalam mata uang Rupiah sebesar Rp 10.936 juta pada tanggal 30 September 2012 dan nihil pada tanggal 31 Desember 2011. Pinjaman ini akan jatuh tempo antara tahun 2012 – 2014

Beban bagi hasil atas pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat masing-masing sejumlah Rp 3.765 juta dan Rp 1.577 juta pada tahun 2012 dan 2011 (Catatan 42).

Beban bagi hasil atas pinjaman dalam mata uang Rupiah dari PT Bank Syariah Mandiri sejumlah Rp 998 juta pada tahun 2012 (Catatan 42).

- (iii) KLS, entitas anak dari TFI, mengadakan fasilitas murabahah dengan maksimum kredit sebesar US\$ 6.000 ribu. Pinjaman ini dijamin dengan alat berat dan piutang dagang milik KLS.

Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2014. Saldo akhir fasilitas ini pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebesar US\$ 2.893 ribu dan US\$ 3.883 ribu.

Beban bagi hasil atas pinjaman sejumlah Rp 1.801 juta dan Rp 571 juta pada tanggal 30 September 2012 dan 30 September 2011 (Catatan 42).

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)**

I. PT Bank ICB Bumiputera Tbk

IBF, entitas anak, memperoleh Fasilitas Pinjaman Tetap sebesar US\$ 5.000 ribu dengan suku bunga 7,5% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 April 2014. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) dari Perusahaan, *personal guarantee* dari Tn. Halex Halim, dan jaminan secara fidusia atas investasi sewa neto pembiayaan sebesar 125% dari fasilitas kredit.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sejumlah US\$ 3.081 ribu dan US\$ 4.990 ribu.

m. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

IBF, entitas anak, memperoleh Fasilitas *Non-Revolving* sebesar US\$ 25.000 ribu atau ekuivalen dengan Rupiah sebesar Rp 237.000 juta. Pinjaman ini dijamin dengan piutang, *personal guarantee* atas Tn. Halex Halim, serta *buyback guarantee*. Suku bunga atas pinjaman ini sebesar 7,5% per tahun.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sejumlah US\$ 14.865 ribu dan US\$ 4.133 ribu. Pinjaman ini akan jatuh tempo antara tahun 2013 – 2014.

IBF, entitas anak, memperoleh Fasilitas pinjaman dengan mata uang rupiah sebesar Rp 50.000 juta. Pinjaman ini dijamin dengan Fidusia Unit A/R 110%, Corporate Guarantee INTA, Buyback Guarantee INTA.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, saldo akhir fasilitas ini masing-masing sejumlah Rp 10.336 juta dan nihil. Pinjaman ini akan jatuh tempo antara tahun 2014-2015

n. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

(i) Pinjaman Berjangka III

IBF, entitas anak, memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka III dengan maksimum kredit sebesar US\$ 5.000 ribu dengan suku bunga pinjaman sebesar 6,5% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada lessee (Catatan 9) senilai 125% dari kredit maksimum dan *corporate guaranteed* dari Perusahaan dan PT Inta Trading, pihak berelasi.

Pinjaman ini telah dilunasi pada bulan September 2012.

(ii) Pinjaman Berjangka IV

IBF, entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka IV dengan maksimum kredit sebesar US\$ 5.000 ribu dengan suku bunga pinjaman sebesar 8% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada lessee (Catatan 9) senilai US\$ 6.250 ribu, jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) dari PT Inta Trading senilai US\$ 6.000 ribu dan jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim, pihak-pihak berelasi.

Saldo fasilitas ini sebesar US\$ 1.585 ribu pada tanggal 30 September 2012 dan US\$ 3.084 ribu pada tanggal 31 Desember 2011. Pinjaman ini jatuh tempo pada 21 Desember 2013.

(iii) Pinjaman Berjangka V

Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka V maksimum sebesar US\$ 10.000.000 atau Rp 81.000.000.000 dengan suku bunga pinjaman sebesar 8,5% untuk US\$ atau 11% untuk IDR pertahun. Fasilitas akan digunakan untuk membiayai pelanggan dalam pembelian alat-alat berat. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada lessee (Catatan 7) senilai US\$ 12.500.000, jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) dari PT Inta Trading dan PT Terrafactor Indonesia senilai US\$ 12.500.000 dan jaminan pribadi dari Tuan Halex Halim, pihak-pihak berelasi.

Saldo akhir fasilitas ini sebesar Rp 59.848 juta pada tanggal 30 September 2012. Pinjaman ini jatuh tempo pada 20 Desember 2013.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)**

(iv) Pinjaman Berjangka

Berdasarkan surat penawaran kredit No. S.2012.0152/Global Wholesale Banking – Commercial Bank, perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar US\$ 60.000.000.

Fasilitas ini dijamin dengan nilai persediaan minimal sebesar 100% dari plafon atau sebesar US\$ 60.000.000.

Pada tanggal 30 September 2012, saldo utang bank sebesar US\$ 18.626 ribu.

o. PT Bank Ganesha

Pada tahun 2011, IBF, entitas anak, memiliki fasilitas *Fixed Loan Executing Non-revolving* sebesar US\$ 2.500 ribu. Suku bunga pinjaman adalah 7% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang konsumen sebesar 110% dari nilai outstanding.

Saldo akhir fasilitas ini sebesar US\$ 127 ribu pada tanggal 30 September 2012 dan US\$ 2.411 ribu pada tanggal 31 Desember 2011. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada Desember 2013 dan Desember 2014.

p. PT Bank Internasional Indonesia Syariah (BII Syariah)

IBF, entitas anak, memperoleh fasilitas pembiayaan *Al Murabahah* sebesar US\$ 5.000 ribu.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas alat-alat berat, jaminan perusahaan dari PT Inta Trading, pihak berelasi, dan jaminan pribadi dari Tuan Halex Halim, Komisaris Utama Perusahaan.

IBF, entitas anak, memperoleh fasilitas pembiayaan *Al Murabahah* sebesar US\$ 5.000 ribu.

Saldo akhir fasilitas ini sebesar US\$ 1.532 ribu pada tanggal 30 September 2012 and US\$ 2.296 ribu pada tanggal 31 Desember 2011. Pinjaman ini akan jatuh tempo antara 2012 – 2014.

Beban bagi hasil atas pinjaman masing-masing sejumlah Rp 1.023 juta dan Rp 3.086 juta pada tanggal 30 September 2012 dan 2011 (Catatan 42)

q. PT Bank Bukopin

IBF, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 5.000 ribu dari Bukopin dengan suku bunga SIBOR+5% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2013. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan Perusahaan, *personal guarantee* dari Tn. Halex Halim, jaminan secara fidusia atas tagihan kepada lessee dan alat-alat berat yang dibiayai (Catatan 9).

Fasilitas ini telah dilunasi pada Januari 2012.

r. PT Bank Maybank Syariah Indonesia

Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan *Al Murabahah* sebesar US\$ 10.000.000 dari Bank Maybank Syariah.

Fasilitas ini dijamin dengan 100 % jumlah piutang kepada nasabah.

Saldo akhir fasilitas ini sebesar US\$ 8.338 ribu pada tanggal 30 September 2012 Pinjaman ini akan jatuh tempo di tahun 2015.

Beban bagi hasil atas pinjaman dari PT Bank Maybank Syariah Indonesia masing-masing sejumlah Rp 3.234 juta pada tanggal 30 September 2012.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)**

s. PT Bank Negara Indonesia

Pada tahun 2012, IBF, entitas anak, memiliki fasilitas *Floating Loan Executing Non-revolving* sebesar Rp 125.000 juta. Suku bunga pinjaman adalah 9,5% Floating Rate. Pinjaman ini dijamin dengan piutang konsumen sebesar 110% dari nilai outstanding, Corporate Guarantee INTA, Buyback Guarantee INTA.

Saldo akhir fasilitas ini sebesar Rp 10.596 juta pada tanggal 30 September 2012 dan nihil pada tanggal 31 Desember 2011. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tahun 2015.

t. PT Bank Agris

Pada tahun 2012, IBF, entitas anak, memiliki fasilitas *Fixed Loan Executing Non-revolving* sebesar US\$ 3.500 ribu. Suku bunga pinjaman adalah 6,5 – 6,75% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan Fidusia Unit, Fidusia A/R, dan Buyback Guarantee INTA.

Saldo akhir fasilitas ini sebesar US\$ 3.413 ribu pada tanggal 30 September 2012 dan US\$ 2.411 ribu pada tanggal 31 Desember 2011. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada 2015.

30. MEDIUM TERM NOTES

	30 September 2012 Rp Juta	31 Desember 2011 Rp Juta
<i>Medium Term Notes Conventional</i>	205,000	205,000
<i>Medium Term Notes Syariah Ijarah</i>	15,000	15,000
Jumlah	220,000	220,000
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(812)	(1,437)
Bersih	219,188	218,563

Pada tanggal 20 Juli 2011, Perusahaan telah menerbitkan dan menawarkan secara terbatas surat berharga dalam bentuk MTN sebesar Rp 220 miliar yang terdiri dari MTN sebesar Rp 205 miliar dengan jangka waktu 2 tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juli 2013 dan tingkat bunga sebesar 12% per tahun dan MTN Syariah Ijarah sebesar Rp 15 miliar dengan jangka waktu 3 tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 25 Juli 2014 dandikenakan *margin fee* sebesar Rp 1.856 juta per tahun.

MTN dijamin dengan piutang pembiayaan, alat berat dan suku cadang, jasa pemeliharaan dan/atau aset alat berat yang disewakan.

31. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan dan entitas anak memberikan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing 1.078 karyawan pada tahun 2012 dan tahun 2011.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)**

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

	30 September 2012	30 September 2011
	Rp Juta	Rp Juta
Beban jasa kini	4,634	3,811
Beban bunga	1,847	2,470
Kerugian (keuntungan) aktuarial	896	-
Jumlah	<u>7,377</u>	<u>6,281</u>

Nilai yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang berasal dari Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
	Rp Juta	Rp Juta
Nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai	56,473	52,082
Kerugian aktuarial yang tidak diakui	(13,641)	(15,791)
Liabilitas bersih	<u>42,833</u>	<u>36,291</u>

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
	Rp Juta	Rp Juta
Saldo awal tahun	36,292	31,352
Beban tahun berjalan	6,541	5,274
Pembayaran manfaat	-	(335)
Saldo akhir tahun	<u>42,833</u>	<u>36,291</u>

Perhitungan imbalan pasca kerja tahun 2011 dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Actuarial Consulting. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	31 Desember 2011
Tingkat diskonto per tahun	6 %	6 %
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10 %	10 %
Tingkat kematian	TMI 1999	TMI 1999
Tingkat pengunduran diri	8 % per tahun sampai usia 33,35,50 kemudian menurun linear menjadi 0 % di usia 55 tahun/ 8 % per year until 33,35, 50, then linearly to 0 % at age 55	8 % per tahun sampai usia 33,35,50 kemudian menurun linear menjadi 0 % di usia 55 tahun/ 8 % per year until 33,35, 50, then linearly to 0 % at age 55

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)**

32. MODAL SAHAM

Pemegang Saham	30 September 2012		
	Jumlah Saham/	Persentase Kepemilikan/ Percentage %	Jumlah Modal Disetor/ Rp Juta
Westwood Finance Inc., Republic of Seychelles	584,322,725	27.05	29,216
Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapura	401,091,495	18.57	20,055
PT Shalumindo Investama	318,275,000	14.73	15,914
PT Spallindo Adilong	260,385,000	12.05	13,019
Halex Halim (Komisaris Utama)	45,460,000	2.10	2,273
Petrus Halim (Direktur Utama)	18,857,500	0.87	943
Jimmy Halim (Direktur)	11,812,500	0.55	591
Willy Rumondor (Direktur)	180,000	0.01	9
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	519,645,000	24.06	25,981
Jumlah	2,160,029,220	100.01	108,001

Pemegang Saham	31 Desember 2011		
	Jumlah Saham/	Persentase Kepemilikan/ Percentage %	Jumlah Modal Disetor/ Rp Juta
Westwood Finance Inc., Republic of Seychelles	584,322,725	27.05	29,216
Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapura	401,091,495	18.57	20,055
PT Shalumindo Investama	318,275,000	14.73	15,914
PT Spallindo Adilong	260,385,000	12.05	13,019
Halex Halim (Komisaris Utama)	45,460,000	2.10	2,273
Petrus Halim (Direktur Utama)	18,857,500	0.87	943
Jimmy Halim (Direktur)	11,812,500	0.55	591
Willy Rumondor (Direktur)	180,000	0.01	9
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	519,645,000	24.06	25,981
Jumlah	2,160,029,220	100.00	108,001

Mutasi jumlah saham Perusahaan yang beredar adalah sebagai berikut:

	30 September 2012 Juta	31 Desember 2011 Juta
Saldo awal tahun	2,160	432
Penerbitan saham baru sehubungan dengan pemecahan nilai nominal saham	-	1,728
Saldo akhir tahun	2,160	2,160

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 38 tanggal 15 April 2011 dari Notaris Fathiah Helmi, SH, para pemegang saham menyetujui pemecahan nilai saham dengan menurunkan nilai nominal saham dari Rp 250 per saham menjadi Rp 50 per saham sehingga meningkatkan jumlah saham yang beredar dari 432 juta saham pada tahun 2010 menjadi 2.160 juta saham pada tahun 2011.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)**

33. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Merupakan selisih dengan nilai buku dengan harga perolehan saham entitas anak pada tahun 2012:

	30 September 2012 Rp Juta	31 Desember 2011 Rp Juta
Biaya perolehan		
PT Terra Factor Indonesia dan entitas anak	164,420	164,421
PT Colombia Chrome Indonesia	5,000	5,000
Jumlah	<u>169,420</u>	<u>169,420</u>
Dikurangi:		
Bagian Perusahaan atas aset bersih		
PT Terra Factor Indonesia dan entitas anak	151,488	151,488
PT Colombia Chrome Indonesia	2,400	2,400
Jumlah	<u>153,888</u>	<u>153,888</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>15,532</u>	<u>15,532</u>

34. SELISIH TRANSAKSI EKUITAS DENGAN PIHAK NONPENGENDALI

Pada bulan Desember 2011, Perusahaan meningkatkan kepemilikan pada PT Terra Factor Indonesia dan PT Karya Lestari Sumberalam (Catatan 1b). Perusahaan memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas atas pengaruh peningkatan kepemilikan Perusahaan.

35. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

	30 September 2012 Rp Juta	31 Desember 2011 Rp Juta
a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak		
PT Terra Factor Indonesia	1,843	5,805
PT Karya Lestari Sumberalam	(8,154)	1,936
PT Intraco Penta Wahana	7	5
Jumlah	<u>(6,304)</u>	<u>7,746</u>
b. Kepentingan nonpengendali atas rugi bersih entitas anak		
PT Terra Factor Indonesia	(518)	(1,025)
PT Karya Lestari Sumberalam	(10,090)	(12,318)
Jumlah	<u>(10,608)</u>	<u>(13,343)</u>

36. DIVIDEN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta Notaris No. 72 tanggal 21 Juni 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun 2011 sebesar Rp 48.601 juta atau Rp 22.5 per saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta Notaris No. 36 tanggal 15 April 2011 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun 2010 sebesar Rp 24.192 juta atau Rp 56 per saham.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)

37. PENDAPATAN USAHA

	30 September 2012 Rp Juta	30 September 2011 Rp Juta
Penjualan		
Alat-alat berat	1,400,140	1,450,565
Suku cadang	350,854	270,881
Jumlah	1,750,994	1,721,446
Jasa		
Perbaikan	90,621	95,164
Persewaan	130,299	88,694
Jasa kontraktor pertambangan	3,801	107,284
Jumlah	224,722	291,143
Pembiayaan		
Pendapatan sewa		
pembiayaan - bersih	71,066	20,827
Pembiayaan konsumen	439	569
Jumlah	71,506	21,396
Manufaktur	15,402	29,188
Lain-lain	8,381	5,841
Jumlah Pendapatan Usaha	2,071,004	2,069,014

Jumlah pendapatan usaha ekuivalen 0.62% dan 0,25% masing-masing untuk tanggal 30 September 2012 dan 30 September 2011 diterima dari pihak berelasi (Catatan 47).

Pada tanggal 30 September 2012 dan 30 September 2011, tidak ada penjualan kepada satu pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

38. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	30 September 2012 Rp Juta	September 2011 Rp Juta
<u>Manufaktur</u>		
Bahan baku awal	5,846	3,793
Pembelian bahan baku	21,622	18,810
Bahan baku siap pakai	27,468	22,603
Bahan baku akhir	5,374	6,918
Bahan baku terpakai	22,094	15,685
Persediaan dalam proses awal	8,791	20,779
Penambahan <i>overhead</i>	5,142	4,279
Persediaan dalam proses siap diproduksi	36,027	40,743
Persediaan dalam proses akhir	7,325	7,342
Beban Pokok Produksi	28,703	33,401
<u>Perdagangan</u>		
Persediaan awal	757,541	383,490
Pembelian	2,011,137	1,788,398
Persediaan tersedia untuk dijual	2,768,678	2,171,888
Persediaan akhir	1,299,915	620,355
Beban Pokok Penjualan	1,468,763	1,551,533
Beban Langsung	152,642	167,094
Beban Pokok Pendapatan	1,650,107	1,752,028

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)

Jumlah pembelian ekuivalen 0,38% dan 0,63% masing-masing untuk tanggal 30 September 2012 dan 30 September 2011 dilakukan dengan pihak-pihak berelasi (Catatan 47).

Pembelian dari PT Volvo Indonesia dan Volvo East Asia masing-masing sebesar Rp 1.320 miliar dan Rp 213 miliar pada tanggal 30 September 2012 dan Rp 774 miliar dan Rp 202 miliar pada tanggal 30 September 2011 merupakan pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian pada masing-masing tahun.

39. BEBAN PENJUALAN

	30 September 2012	30 September 2011
	Rp Juta	Rp Juta
Pengangkutan	40,327	29,728
Gaji dan tunjangan karyawan (Catatan 31)	29,135	21,992
Penyusutan (Catatan 18)	6,981	5,629
Beban dan denda pajak	3,450	4,647
Perjalanan dinas	5,444	3,655
Pemasaran	2,015	1,817
Jasa profesional	17	908
Perbaikan dan pemeliharaan	3,521	3,012
Asuransi	2,113	1,550
Sewa	2,190	2,051
Keperluan kantor	1,232	673
Telepon dan faksimili	1,220	1,346
Listrik dan air	880	561
Keperluan bengkel	487	956
Representasi	234	155
Sumbangan	63	68
Lain-lain	3,051	1,630
	<u>102,360</u>	<u>80,378</u>
Jumlah	<u><u>102,360</u></u>	<u><u>80,378</u></u>

40. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	30 September 2012	30 September 2011
	Rp Juta	Rp Juta
Gaji dan tunjangan karyawan (Catatan 31)	76,954	42,774
Penyusutan (Catatan 18)	9,234	5,766
Perjalanan dinas	7,783	6,072
Jasa profesional	5,602	3,386
Perbaikan dan pemeliharaan	5,441	3,103
Keperluan kantor	2,667	2,790
Telepon dan faksimili	1,590	1,393
Listrik dan air	1,018	1,039
Sumbangan	860	635
Jamuan	489	350
Beban dan denda pajak	230	772
Asuransi	818	278
Lain-lain	7,354	7,406
	<u>120,040</u>	<u>75,763</u>
Jumlah	<u><u>120,040</u></u>	<u><u>75,763</u></u>

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)

41. BEBAN KEUANGAN

	30 September 2012	30 September 2011
	Rp Juta	Rp Juta
Beban bunga atas:		
Utang bank	33,463	23,524
Liabilitas sewa pembiayaan	12,089	7,068
Utang <i>Medium term notes</i>	18,053	4,100
Utang pembelian kendaraan	1,451	977
Utang usaha	-	98
Amortisasi biaya emisi	-	127
Utang kepada pihak berelasi	106	503
	<u>65,162</u>	<u>36,398</u>
Jumlah Administrasi dan beban provisi bank	7,587	6,731
Jumlah	<u><u>72,749</u></u>	<u><u>43,129</u></u>

42. BAGI HASIL

Akun ini merupakan bagi hasil sehubungan dengan *medium term notes* – syariah dan pinjaman syariah sebagai berikut:

	30 September 2012	30 September 2011
	Rp Juta	Rp Juta
Pinjaman syariah	39,074	25,127
<i>Medium term notes</i> - syariah	1,362	309
Jumlah	<u><u>40,436</u></u>	<u><u>25,436</u></u>

43. PENDAPATAN BUNGA DAN DENDA

	30 September 2012	30 September 2011
	Rp Juta	Rp Juta
Bunga atas:		
Deposito berjangka dan jasa giro	1,036	1,061
Lain-lain	-	32
Denda atas:		
Investasi neto sewa pembiayaan	7,795	-
Amortisasi dampak pendiskontoan instrumen keuangan	-	311
Piutang sewa pembiayaan	-	1,230
Lain-lain	3	-
Jumlah	<u><u>8,834</u></u>	<u><u>2,633</u></u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)**

44. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN

	30 September 2012	30 September 2011
	Rp Juta	Rp Juta
Keuntungan penjualan aset tetap	4,885	1,203
Pendapatan komisi	9,003	-
Lain-lain	4,795	10,645
Jumlah	18,683	11,848

Pada beberapa tanggal di tahun 2008, IBF, entitas anak, mengadakan beberapa kontrak *currencyswap* dan *cross currency swap* dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk yang telah jatuh tempo pada bulan Mei 2011 sampai Agustus 2011. Nilai nosional kontrak sebesar US\$ 6.336.120 (ekuivalen Rp 58.595 juta) dan berubah secara berkala baik pokok maupun bunga berdasarkan pembayaran nilai nosional Rupiah dan Dollar Amerika Serikat sepanjang masa kontrak.

Untuk tujuan akuntansi, kontrak-kontrak ini tidak ditujukan dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, oleh sebab itu akuntansi lindung nilai tidak diterapkan. Keuntungan dan kerugian transaksi derivatif dari kontrak-kontrak ini diakui sebagai keuntungan (kerugian) dari transaksi derivatif yang terdiri dari nilai wajar kontrak dan pembayaran bunga bersih atas nilai nasional Rupiah dan Dollar Amerika Serikat, dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2012	30 September 2011
	Rp Juta	Rp Juta
Perubahan nilai wajar - bersih	-	(316)
Penyelesaian bunga - bersih	-	694
Keuntungan - bersih	-	377

45. PAJAK PENGHASILAN

a. Beban (penghasilan) pajak Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

	2012	2011
	Rp Juta	Rp Juta
Pajak kini	26,388	36,245
Pajak tangguhan	(15,987)	(7,528)
Jumlah	10,401	28,717

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	30 September 2012 Rp Juta	30 September 2011 Rp Juta
Laba sebelum pajak menurut laporan laba (rugi) komprehensif konsolidasian	42,139	96,850
Laba sebelum pajak entitas anak	34,669	22,717
Laba sebelum pajak Perusahaan	76,808	119,567
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasca-kerja		
Pencadangan	5,625	-
Pembayaran dan penyesuaian	-	5,625
Pemulihan penyisihan penurunan nilai persediaan - bersih	-	(2,321)
Selisih antara fiskal dan komersial:		
Penyusutan aset tetap	1,829	(2,332)
Amortisasi beban tanggungan - hak atas tanah	-	7
Laba Rugi Penjualan Asset	(103)	-
Amortisasi biaya perangkat lunak	(15)	(15)
Sewa pembiayaan:		
Penyusutan aset sewaan	3,315	3,696
Beban bunga sewa pembiayaan	623	494
Pembayaran cicilan sewa pembiayaan	(4,294)	(3,338)
Bersih	6,980	1,816
Perbedaan tetap:		
Beban dan denda pajak	3,485	4,435
Sumbangan	816	667
Penyusutan	-	872
Representasi dan jamuan	376	414
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final	(431)	-
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(503)	(581)
Jumlah - bersih	3,743	5,807
Laba kena pajak Perusahaan	87,532	127,189

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)

Perhitungan beban dan utang (kelebihan bayar) pajak kini adalah sebagai berikut:

	30 September 2012 Rp Juta	30 September 2011 Rp Juta
Beban pajak kini		
Perusahaan		
25% x 87.532 juta tahun 2012	21,883	-
25% x 127.189 juta tahun 2011	-	31,797
Entitas anak	4,505	4,448
Jumlah beban pajak kini	<u>26,388</u>	<u>36,245</u>
Dikurangi pembayaran pajak di muka		
Perusahaan		
Pasal 22	14,737	10,819
Pasal 23	5,477	2,607
Pasal 25	12,082	12,399
Jumlah	<u>32,295</u>	<u>25,824</u>
Entitas anak		
Pasal 22	3	156
Pasal 23	1,756	2,975
Pasal 25	5,309	3,140
Jumlah	<u>7,068</u>	<u>6,270</u>
Jumlah pajak penghasilan dibayar dimuka	<u>39,363</u>	<u>32,093</u>
Jumlah - bersih	<u>(12,975)</u>	<u>4,152</u>
Utang pajak (Catatan 23)		
Perusahaan	-	5,974
Entitas anak	621	807
Jumlah	<u>621</u>	<u>6,781</u>
Pajak dibayar dimuka (Catatan 15)		
Perusahaan	(10,412)	-
Entitas anak	(3,184)	(2,629)
Jumlah	<u>(13,597)</u>	<u>(2,629)</u>

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)

c. Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/		
	1 Januari 2012 Rp Juta/	Credited (charged) to Rp Juta/	30 September 2012 Rp Juta/
Perusahaan			
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	8,398	1,406	9,804
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1,657	-	1,657
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	9	-	9
Penyisihan penurunan nilai piutang	570	-	570
Akumulasi amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	(34)	-	(34)
Sewa pembiayaan	(654)	(89)	(743)
Akumulasi penyusutan aset tetap	(750)	457	(293)
Akumulasi amortisasi atas perangkat lunak	(13)	(4)	(17)
Laba Rugi Penjualan Asset	-	(26)	(26)
Jumlah Aset Pajak Tangguhan Perusahaan	9,183	1,745	10,928
Entitas anak			
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	674	226	900
Penyisihan penurunan nilai persediaan	52	-	52
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	50	-	50
Sewa pembiayaan	(12,510)	(12,449)	(24,959)
Akumulasi penyusutan aset tetap	6,279	(605)	5,674
Penyisihan penurunan nilai agunan diambalihkan dan aset ijarah	106	-	106
Rugi Fiskal	40,456	27,080	67,536
Jumlah Aset Pajak Tangguhan - Entitas anak	35,107	14,251	49,359
Jumlah Liabilitas Pajak Tangguhan - Entitas Anak	(6,365)	(5,098)	(11,463)

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)**

	1 Januari 2011	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/	31 Desember 2011
	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta
Perusahaan			
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	7,142	1,256	8,398
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1,535	122	1,657
Penyisihan penurunan nilai piutang	1,120	(550)	570
Akumulasi amortisasi beban tanggungan - hak atas tanah	(37)	3	(34)
Sewa pembiayaan	(1,063)	409	(654)
Akumulasi penyusutan aset tetap	(175)	(565)	(740)
Akumulasi amortisasi atas perangkat lunak	(8)	(5)	(13)
Jumlah aset pajak tanggungan Perusahaan	<u>8,514</u>	<u>670</u>	<u>9,184</u>
Entitas anak			
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	695	(21)	674
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	52	52
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	70	(20)	50
Sewa pembiayaan	(4,224)	(8,286)	(12,510)
Akumulasi penyusutan aset tetap	7,269	(990)	6,279
Rugi Fiskal	24,913	15,544	40,457
Jumlah	<u>28,723</u>	<u>6,279</u>	<u>35,002</u>
Jumlah Aset Pajak Tanggungan - Entitas anak	<u>34,183</u>	<u>7,184</u>	<u>41,367</u>
Jumlah Liabilitas Pajak Tanggungan - Entitas Anak	<u>(5,460)</u>	<u>(905)</u>	<u>(6,365)</u>

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	30 September 2012	30 September 2011
	Rp Juta	Rp Juta
Laba sebelum pajak menurut laporan laba (rugi) komprehensif konsolidasian	42,139	96,850
Laba sebelum pajak entitas anak	<u>34,669</u>	<u>22,717</u>
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>76,808</u>	<u>119,567</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)**

	30 September 2012 Rp Juta	30 September 2011 Rp Juta
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif 25% x 76.808 juta pada tahun 2012	19,202	-
25% x 119.567 juta pada tahun 2011	-	29,892
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:		
Beban dan denda pajak	871	1,109
Sumbangan	204	167
Penyusutan		218
Representasi dan jamuan	94	104
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final	(108)	-
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(126)	(145)
Bersih	936	1,452
Jumlah beban pajak Perusahaan	20,138	31,343
Jumlah beban pajak entitas anak	(9,737)	(2,626)
Jumlah Beban Pajak	10,401	28,717

Pada tahun 2009, Perusahaan telah menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak (SKP) atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Pasal 21, Pasal 23, Pasal 26, Pasal 4 ayat 2, dan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun fiskal 2006 dan 2007 sebesar Rp 60.458 juta. Pada tahun yang sama, Perusahaan telah mengajukan surat permohonan pengurangan dan/atau pembatalan surat ketetapan pajak ke kantor pajak atas SKP tersebut.

46. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

	30 September 2012 Rp Juta	30 September 2011 Rp Juta
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	42,405	78,098
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	2,160	2,160
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	20	36

47. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Shalumindo Investama adalah pemegang saham utama Perusahaan dan entitas anak.
- b. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya dan personil manajemen kunci sama dengan Perusahaan dan entitas anak :
 - PT General Argo Mesin Lestari
 - PT Maestronic Abdi Karya
 - PT Labuan Monodon
 - PT Pristine Aftermarket Indonesia
 - PT Belayan Abadi Prima Coal
- c. Tn. Halex Halim adalah Komisaris Utama Perusahaan.
- d. PT Intraco Darma Ekatama dan Indonesian Tractors Co. Pte. Ltd. merupakan entitas afiliasi.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)**

Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan dan entitas anak menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direksi Perusahaan dan entitas anak sebagai berikut:

	30 September 2012	30 September 2011
	Rp Juta	Rp Juta
Imbalan kerja jangka pendek	17,346	16,371
Imbalan pasca kerja	10,154	10,153
Jumlah	<u>27,500</u>	<u>26,524</u>

- b. 0,62% dan 0,25% dari jumlah penjualan masing-masing pada tahun 2012 dan 2011 merupakan penjualan kepada pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 0,12% dan 0,05% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

Rincian penjualan kepada pihak berelasi sebagai berikut :

	30 September 2012	30 September 2011
	Rp Juta	Rp Juta
PT Pristine Aftermarket Indonesia	12,657	5,021
PT Labuan Monodon	197	129
Jumlah	<u>12,853</u>	<u>5,150</u>

- c. 0,38% dan 0,64% dari jumlah pembelian masing-masing pada tahun 2012 dan 2011, merupakan pembelian dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha, yang meliputi 0,04% dan 0,09% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

Rincian pembelian kepada pihak berelasi sebagai berikut:

	30 September 2012	30 September 2011
	Rp Juta	Rp Juta
PT Pristine Aftermarket Indonesia	4,752	7,355
Indonesian Tractors Co. Pte. Ltd., Singapura	2,945	4,050
Jumlah	<u>7,697</u>	<u>11,404</u>

- d. Perusahaan dan entitas anak juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi sebagai berikut :

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)**

	30 September 2012	31 Desember 2011
	Rp Juta	Rp Juta
Piutang dari pihak berelasi		
Komisaris dan Direksi	999	7,243
PT Pristine Aftermarket Indonesia	393	368
Jumlah	<u>1,392</u>	<u>7,611</u>
Uang muka proyek		
PT Belayan Abadi Prima Coal	1,335	1,335
Jumlah	<u>1,335</u>	<u>1,335</u>
Utang kepada pihak berelasi		
Komisaris dan Direksi	13,897	12,495

- e. Fasilitas pinjaman yang diterima oleh Perusahaan dan entitas anak dari Bank dijamin dengan jaminan pribadi Komisaris Utama Perusahaan (Catatan 26 dan 29).
- f. Fasilitas pinjaman yang diterima dari Bank oleh IBF, entitas anak, dijamin dengan jaminan pembelian kembali dari Perusahaan (Catatan 26 dan 29).

48. PERJANJIAN DAN IKATAN

- a. Perusahaan memberikan jaminan purna jual kepada pembeli dengan jangka waktu beragam tergantung jenis alat berat yang dijual dan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian.
- b. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan pihak ketiga, yang mana Perusahaan ditunjuk sebagai agen tunggal atau sub-agen alat-alat berat, suku cadang dan pemegang hak atas jasa perbaikan, dengan Airklean Engineering; Volvo Construction Equipment; Goodyear International Corporation; Doosan International South East Asia Pte. Ltd.; Eaton Fluid Power Group Hydraulics Operations; Techking Tires Limiteds; PT Goodyear Indonesia Tbk, Brunner & Lay Inc., Mahindra & Mahindra; Shandong Lingong Construction Machinery Co., Ltd dan Sinotruk Import & Export Co., Ltd.

49. INFORMASI SEGMENT

Pada tahun sebelumnya, informasi segmen dilaporkan berdasarkan segmen operasi dan segmen geografi. Efektif tgl 1 Januari 2011, standar baru mewajibkan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan informasi yang dikaji ulang oleh pengambil keputusan operasional yang digunakan untuk tujuan alokasi sumber daya dan menilai kinerja segmen tersebut.

Perusahaan dan entitas anak melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi, sama dengan segmen operasi pada standar sebelumnya:

1. Penjualan alat berat dan suku cadang
2. Jasa perbaikan, penambangan dan penyewaan
3. Manufaktur
4. Pembiayaan
5. Lain-lain

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

	30 September 2012						Konsolidasi Rp Juta
	Alat berat dan suku cadang Rp Juta	Jasa perbaikan, penambangan dan persewaan Rp Juta	Manufaktur Rp Juta	Pembiayaan Rp Juta	Lain-lain Rp Juta	Eliminasi Rp Juta	
PENDAPATAN							
Penjualan ekstern	1,750,994	224,722	15,402	71,506	8,381	-	2,071,004
Penjualan antar segmen	300,594	2,135	7,854	16,218	1,299	(328,101)	-
Jumlah pendapatan	<u>2,051,588</u>	<u>226,857</u>	<u>23,256</u>	<u>87,724</u>	<u>9,680</u>	<u>(328,101)</u>	<u>2,071,004</u>
HASIL							
Hasil segmen	315,789	22,651	1,992	87,724	9,680	(16,938)	420,898
Beban yang tidak dapat dialokasikan							(222,400)
Beban keuangan							(72,749)
Bagi hasil							(40,436)
Pendapatan bunga dan denda							8,834
Kerugian kurs mata uang asing - bersih							(70,690)
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih							18,683
Laba sebelum pajak							42,139
Pajak penghasilan							(10,401)
LABA PERIODE BERJALAN							<u>31,738</u>
INFORMASI LAINNYA							
ASET							
Aset segmen	1,863,712	909,969	19,105	1,617,068	-	(1,296,547)	3,113,308
Aset yang tidak dapat dialokasi							1,050,444
Jumlah aset yang dikonsolidasikan							<u>4,163,752</u>
LIABILITAS							
Liabilitas segmen	2,038,004	640,203	30,362	1,414,291	-	(860,073)	3,262,787
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi							384,502
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan							<u>3,647,289</u>
Pengeluaran modal	2,132	88,765	784	640,068	-	(124,054)	607,695
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasi							28,315
Jumlah pengeluaran modal							<u>636,010</u>
Penyusutan	2,468	54,297	517	271,842	-	(28,399)	300,726
Penyusutan yang tidak dapat dialokasi							15,439
Jumlah penyusutan							<u>316,165</u>

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)

	30 September 2011					Jumlah Rp Juta
	Alat berat dan suku cadang	Jasa perbaikan, penambangan dan persewaan	Manufaktur	Pembiayaan	Lain-lain	
	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	
Pendapatan Bersih						
Pendapatan segmen	1,721,446	291,143	29,188	21,396	5,841	2,090,410
HASIL						
Hasil segmen	230,781	54,667	4,301	21,396	5,841	316,986
Beban yang tidak dapat dialokasikan						156,141
Laba Usaha						160,845
Keuntungan penjualan atas :						
Aset tetap						1,413
Agunan yang diambil alih						(210)
Keuntungan transaksi derivatif - bersih						377
Beban bunga dan keuangan lainnya						(43,129)
Bagi hasil						(25,436)
Pendapatan bunga dan denda						2,633
Kerugian kurs mata uang asing - bersih						(9,912)
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih						10,268
Laba sebelum pajak						96,850
Pajak penghasilan						28,717
LABA PERIODE BERJALAN						68,133
Laba yang di distribusikan kepada Pemilik entitas induk						78,088
Kepentingan nonpengendali						(9,955)
						68,133
INFORMASI LAINNYA						
ASET						
Aset segmen	751,818	1,475,018	20,646	232,233	4,814	2,484,529
Aset yang tidak dapat dialokasi						597,176
Jumlah aset yang dikonsolidasikan						3,081,705
LIABILITAS						
Liabilitas segmen	1,320,793	667,761	13,248	175,264	-	2,177,066
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi						423,879
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan						2,600,944
Pengeluaran modal	-	891,570	696	-	-	892,266
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasi						45,628
Jumlah pengeluaran modal						937,894
Penyusutan	2,861	141,035	558	-	-	144,454
Penyusutan yang tidak dapat dialokasi						10,296
Jumlah penyusutan						154,750

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)

Segmen Geografis

Perusahaan dan entitas anak berdomisili di Jakarta dengan cabang-cabang di beberapa kota di Indonesia untuk menjangkau dan meningkatkan pemasaran di masing-masing daerah dan dibagi menjadi 4 wilayah geografis.

Jumlah pendapatan berdasarkan pasar geografis sebagai berikut:

Pasar geografis	Penjualan berdasarkan pasar geografis/	
	30 September 2012	30 September 2011
	Rp Juta	Rp Juta
Jakarta	1,331,437	1,450,492
Kalimantan	565,514	412,150
Sumatera	42,727	135,973
Jawa dan daerah lainnya	131,327	70,400
Jumlah	2,071,004	2,069,014

50. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

		30 September 2012		31 Desember 2011	
		Mata uang asing	Ekuivalen (Rp Juta)	Mata uang asing	Ekuivalen (Rp Juta)
<u>Aset</u>					
Kas dan setara kas	USD	3,679,518	35,279	17,872,932	156,977
	SGD	7,791	61	239,447	202
	EUR	1,634	20	11,932	143
	AUD	44	-	44	-
	WON	1,440	-	870	-
	MYR	4,428	14	166	-
	HKD	3	-	653	1
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	USD	913,505	8,759	1,500,352	13,238
Piutang usaha - bersih	USD	37,327,076	357,892	30,363,367	266,378
	SGD	43,234	338	49,427	329
	EUR	3,097	38	-	-
Piutang usaha (angsuran)	USD	106,752	1,024	148,275	1,308
Piutang lain-lain	USD	3,743,005	35,888	391,225	3,452
	EUR	-	-	239	3
Piutang Sewa Pembiayaan -bersih	USD	33,602,297	322,179	24,664,285	217,593
Aset lainnya	USD	1,409,654	13,516	-	-
Jumlah aset			775,008		659,624
<u>Liabilitas</u>					
Utang usaha	USD	152,611,086	1,463,235	151,058,532	1,369,799
	SGD	6,968	55	48,177	336
	EUR	26,142	324	390,459	4,584
	YEN	233,244	29	-	-
Biaya yang masih harus dibayar	USD	217,929	2,090	22,033	200
Utang sewa pembiayaan	USD	15,466,359	148,291	27,173,338	246,408
Utang bank	USD	108,482,765	1,040,133	69,614,132	631,261
Jumlah liabilitas			2,654,157		2,252,588
Liabilitas bersih			(1,879,149)		(1,592,964)

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)**

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak serta kurs yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
	Rp	Rp
Mata Uang		
1 USD	9,588.00	9,068.00
1 EURO	12,407.36	11,738.99
1 MYR	3,131.81	2,852.93
1 SGD	7,825.67	6,974.33
1 HK	1,236.57	1,167.21
1 AUD	10,038.17	9,202.68
1 WON	8.62	7.84

51. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Resiko Modal

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman yang dijelaskan pada Catatan 26, 27, 28, 29 dan 30, kas dan setara kas dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan, tambahan modal disetor, laba ditahan dan komponen ekuitas lainnya yang dijelaskan dalam Catatan 6, 32, 33 dan 34.

Direktur Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan dan entitas anak. Sebagai bagian dari review ini, Direktur Perusahaan mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September</u>	<u>30 September</u>
	2012	2011
	Rp Juta	Rp Juta
Pinjaman	1,832,572	1,435,408
Kas dan Setara Kas	<u>59,241</u>	<u>330,568</u>
Pinjaman - bersih	1,773,331	1,104,840
Ekuitas	<u>516,462</u>	<u>536,767</u>
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	<u>343%</u>	<u>206%</u>

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)**

b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

i. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan dan entitas anak yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan dan entitas anak mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan konsolidasian (tidak didiskontokan) Perusahaan dan entitas anak yang terkait risiko suku bunga:

	Rata-rata Suku Bunga Efektif %	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun Rp Juta/	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2 Rp Juta/	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3 Rp Juta/	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4 Rp Juta/	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5 Rp Juta/	Jumlah Rp Juta/
Aset							
Bunga Tetap							
Kas dan Setara Kas	1,50% - 6,50%	59,241	-	-	-	-	59,241
Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	1,50% - 6,50%	10,235	6,382	844	-	-	17,461
Investasi neto sewa pembiayaan	9,00 - 24%	291,879	172,084	70,615	676	523	535,777
Piutang pembiayaan konsumen	16%	3,015	1,013	135	135	596	4,894
Jumlah		364,370	179,479	71,594	811	1,119	617,373
Liabilitas							
Bunga Tetap							
Utang bank jangka pendek	6,83% - 14,00%	200,075	-	-	-	-	200,075
Liabilitas sewa pembiayaan	6,8% - 18,01%	80,515	66,007	9,076	-	-	155,598
Utang pembelian kendaraan	10,03%-14,81%	9,682	6,551	1,314	-	-	17,547
Utang bank jangka panjang	8,35% - 14,37%	642,183	490,032	107,949	-	-	1,240,164
Medium term notes	12%-12,375%	204,226	14,962	-	-	-	219,188
		1,136,681	577,552	118,339	-	-	1,832,572

ii. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi bisnis terutama dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Eksposur Perusahaan dan entitas anak yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan piutang usaha, investasi sewa neto pembiayaan dan utang bank.

Perseroan tidak dapat menghindari fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing. Untuk meminimalkan risiko ini, Perusahaan dan entitas anak telah membuat kebijakan untuk mengelola transaksi dan paparan mata uang asingnya antara lain dengan menerapkan *hedging* secara alami untuk operasional yaitu dengan menerapkan mata uang yang sama pada penjualan dan pembelian.

Jumlah exposure mata uang asing bersih Perusahaan dan entitas anak pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 48.

iii. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan entitas anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajibannya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perusahaan dan entitas anak mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)**

usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur Perusahaan dan entitas anak yang terkait risiko kredit pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011:

	31 September 2012		31 Desember 2011	
	Jumlah Bruto	Jumlah Neto	Jumlah Bruto	Jumlah Neto
	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas dan setara kas	58,389	58,389	329,633	329,633
Kas dan setara kas yang dibatasi pencairannya	17,461	17,461	33,463	33,463
Piutang usaha	386,426	384,032	515,359	512,971
Piutang usaha - Angsuran	1,024	1,024	1,707	1,707
Investasi neto sewa pembiayaan	536,213	535,777	410,253	409,570
Piutang pembiayaan konsumen	4,895	4,894	4,860	4,859
Piutang lain-lain	72,460	72,246	46,608	46,397
Piutang dari pihak berelasi	1,392	1,392	7,611	7,611
Jumlah	1,078,259	1,075,215	1,349,494	1,346,211

iv. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan entitas anak dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 30 September 2012.

	30 September 2012						
	<= 1 tahun	1-2 tahun	3-5 tahun	Jumlah	Biaya transaksi	Penyisihan penurunan nilai	Nilai Tercatat
	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta
Aset							
Kas dan setara kas	59,241	-	-	59,241	-	-	59,241
Kas yang dibatasi pencairannya	10,235	6,382	844	17,461	-	-	17,461
Piutang usaha	386,426	-	-	386,426	-	(2,394)	384,032
Piutang lain-lain	72,460	-	-	72,460	-	(214)	72,246
Piutang usaha - angsuran	1,024	-	-	1,024	-	-	1,024
Investasi neto sewa pembiayaan	292,315	172,084	71,814	536,213	-	(436)	535,777
Piutang pembiayaan konsumen	3,016	1,013	866	4,895	-	(1)	4,894
Piutang dari pihak berelasi	-	1,392	-	1,392	-	-	1,392
Jumlah	824,717	180,871	73,524	1,079,112	-	(3,044)	1,076,068
Liabilitas							
Utang bank jangka pendek	201,095	-	-	201,095	-	(1,020)	200,075
Utang usaha	1,505,562	-	-	1,505,562	-	-	1,505,562
Biaya yang masih harus dibayar	13,034	-	-	13,034	-	-	13,034
Utang bank jangka panjang	646,892	492,046	108,097	1,247,035	(6,871)	-	1,240,164
Utang pembelian kendaraan	9,682	6,550	1,315	17,547	-	-	17,547
Medium Term Notes	205,000	15,000	-	220,000	(812)	-	219,188
Liabilitas sewa pembiayaan	80,775	66,083	9,080	155,938	(340)	-	155,598
Liabilitas lancar lainnya - pihak ketiga	56,835	-	-	56,835	-	-	56,835
Jumlah	2,718,875	579,679	118,492	3,417,046	(8,023)	(1,020)	3,408,003
Selisih aset dengan liabilitas	(1,894,158)	(398,808)	(44,968)	(2,337,934)	8,023	(2,025)	(2,331,936)

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2012 DAN 31 DESEMBER 2011
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2012
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011)
(Lanjutan)**

c. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dikenakan bunga dan dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya:

	30 September 2012		31 Desember 2011	
	Nilai tercatat	Estimasi nilai wajar	Nilai tercatat	Estimasi nilai wajar
	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta
Aset keuangan				
Investasi neto sewa pembiayaan	535,777	492,714	409,570	376,652
Piutang pembiayaan konsumen	4,894	3,891	4,859	3,863
Jumlah	540,671	496,605	414,429	380,515
Liabilitas keuangan				
Utang bank jangka panjang	1,240,163	1,233,799	844,585	832,527
Medium term notes	219,188	176,237	218,563	173,590
Liabilitas sewa pembiayaan	155,598	129,843	194,624	178,392
Utang pembelian kendaraan	17,547	14,870	18,733	17,515
Jumlah	1,632,497	1,554,749	1,276,505	1,202,024

Nilai wajar investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, dihitung menggunakan diskonto arus kas kas, berdasarkan suku bunga pinjaman yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dengan jangka waktu yang sama. Apabila suku bunga instrumen tersebut disesuaikan setiap tiga bulan atau memiliki jatuh tempo yang relatif singkat, maka jumlah tercatatnya telah mendekati nilai wajar.

Nilai wajar utang bank, *medium term notes*, sewa pembiayaan dan utang pembelian kendaraan ditentukan menggunakan diskonto arus kas masa depan pada suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini untuk instrumendengan jangka waktu dan jatuh tempo yang sama.

Nilai wajar instrumen derivatif dihitung menggunakan harga kuotasi. Pada saat harga tersebut tidak tersedia, dilakukan analisa arus kas diskonto menggunakan kurva yield yang diaplikasikan selama jangka waktu instrumen.

52. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 65 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 25 Oktober 2012.
